

**PERAN MASYARAKAT PADA PEMBANGUNAN PRASARANA JALAN**

**DI DESA WOLON TERANG KECAMATAN DORENG**

**KABUPATEN SIKKA**



**SKRIPSI**

**Di Susun Oleh :**

**ARNOLDUS AFRIT**

**45 13 022 017**

**Diajukan Sebagai Salah Satu syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial Pada Fakultas Sospol  
Universitas Bosowa Makassar**

**JURUSAN SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**MAKASSAR**

**2017**

## HALAMAN PENERIMAAN

Pada Hari ini Rabu, Tanggal Delapan Belas Oktober Dua Ribu Tujuh Belas Dengan Judul Skripsi **“PERAN MASYARAKAT PADA PEMBANGUNAN PRASARANA JALAN DI DESA WOLON TERANG KECAMATAN DORENG KABUPATEN SIKKA”**

Nama : **ARNOLDUS AFRIT**  
Nomor Induk : **45 13 022 017**  
Jurusan : **Sosiologi**  
Program Studi : **Ilmu Sosiologi**  
Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Telah di periksa oleh panitia ujian skripsi sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar, untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh sarjana strata satu (S-1) dalam jurusan Ilmu Sosiologi

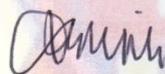
**Pengawas Umum**



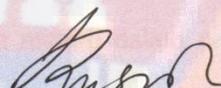
**Arief Wicaksono, S.Ip, M.A**

Dekan Fisp Universitas Bosowa makassar

**Panitian Ujian**



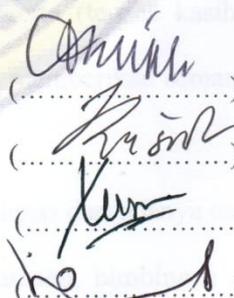
**Dr. Hj. Asmirah, M.Si**  
Ketua



**Dr. Muh. Rusdi Maidin, SH, M.Si**  
Sekertaris

**Tim Penguji**

1. Dr. Hj. Asmirah, M.Si
2. Dr. Muh. Rusdi Maidin, SH, M.Si
3. Dr. Hj. Nurmi Nonci, M.Si
4. Dr. Harifuddin Halim, S.sos, M.Si



(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

**HALAMAN PENGESAHAN**

PERAN MASYARAKAT PADA PEMBANGUNAN  
PRASARANA JALAN DI DESA WOLON TERANG  
KECAMATAN DORENG KABUPATEN SIKKA

**ARNOLDUS AFRIT**

**45 13 022 017**

**Menyetujui;**

Pembimbing I,

**Dr. Hj. Asmirah, M.Si**

Pembimbing II,

**Dr. Muh. Rusdi Maidin, SH, M.Si**

**Diketahui Oleh;**

Dekan FISIP. Universitas Bosowa

**Arief Wicaksono, S.ip, MA**

Ketua Jurusan Ilmu Sosiologi

**Dr. Hj. Nurmi Nonci, M.Si**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan yang maha Esa oleh karena kasih dan pertolongannyalah, sehingga skripsi ini dapat rampung tepat pada waktunya yang direncanakan walaupun masih dalam bentuk yang sederhana. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu dari seluruh rangkaian persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial di Jurusan Sosiologi pada Universitas Bosowa Makassar.

Penulis skripsi ini atas dasar kecintaan penulis terhadap almamater, dimana dengan pertimbangan ilmiah selama menempa diri di bangku kuliah pada fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Bosowa Makassar. Skripsi ini juga merupakan sebuah kontribusi penulis terhadap almamater dalam rangka peningkatan kinerja, mutu dan kualitas Universitas Bosowa Makassar sebagai sebuah institusi pendidikan yang terpadang di Sulawesi Selatan.

Terima kasih yang tulus dan sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua saya, Ayahanda Petrus Plasin, Ibunda Lusia Kartini yang tak henti-hentinya memberikan doa dan dorongan moril maupun materil dalam penyelesaian studi penulis serta kelima saudara tercinta Arkadeus Arifin, Kalixtus Kapistrano, Maria Antanyela Junyanti, Andreas Afrianto, Autensia Nona Tince dan seluruh keluarga besar, Suku Keytimu desa Wolon Terang serta (terima kasih banyak seluruh masyarakat desa Wolon Terang) yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian studi.

Selesainya penyusunan skripsi ini, tak lepas dari adanya campur tangan dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan arahan serta

dukungan penuh untuk itu, pada kesempatan ini ucapan terima kasih dan penghargaan, khususnya penulis berikan kepada:

1. Ketua Yayasan Aksa Mahmud Universitas Bosowa Makassar.
2. Bapak Prof.Dr.Ir.H.Muh. Saleh Pallu, M.Eng, selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
3. Arief Wicaksono, S.Ip, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar.
4. Ibu Dr. Hj. Nurmi Nonci, M.Si selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar.
5. Ibu Dr. Hj. Asmirah,M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Muh. Rusdi Maidin,SH,M.Si selaku pembimbing II.
6. Seluruh Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terima kasih atas pelayanannya selama ini.
7. Terima kasih kepada Bapa Drs. Bernadus Bura,Bapa Kosmas Nong Kasan, kakak Dionesius Ostaseni, kakak Sebastianus Alo, kakak Margareta Erni, Ners pada umumnya yang telah memberikan sumbangsih baik itu pikiran maupun secara finansial.
8. Seluruh teman-teman Reposisi 013 serta kawan-kawan sosiologi pada umumnya yang selalu memberikan semangat,dan motivasi serta senantiasa berdoa untuk kemudahan urusanku.
9. Bapak Ibu Serta Seluruh pegawai dan Staf Pemerintah se Desa Wolon Terang.

10. Para sahabatku tercinta yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi tersendiri bagi penulis.

Semoga Tuhan yang maha kuasa melimpahkan Berkat yang berlipat ganda kepada mereka yang telah memberikan pertolongan, perhatian, dan simpatinya kepada penulis dan harapan penulis semoga apa yang bisa penulis sajikan dalam tulisan ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun kepada mereka yang berminat melakukan penelitian yang serupa.

Penulis menyadari adanya kekurangan maupun kesalahan dalam skripsi ini oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan dari semua pihak. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta masyarakat pada umumnya, semoga skripsi ini dapat menjadi bahan wacana mengenai pembangunan secara umum dan khususnya pembangunan prasarana jalan serta dapat memberikan kontribusi yang positif bagi peneliti selanjutnya.

Makassar, Juli 2017

Penulis,

**ARNOLDUS AFRIT**  
**Stb : 45 13 022 017**

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>IX</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>X</b>
<b>DFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>XI</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Tinjauan Tentang Peran .....	7
B. Tinjauan Tentang Pembangunan .....	8
C. Peran Masyarakat Sebagai Pelaku dalam Pembangunan.....	11
D. Faktor yang Mendukung Peran Masyarakat Dalam Pembangunan.....	14
E. Sistem Infrastruktur .....	17
F. Kerangka Konseptual.....	19
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
A. Tipe Penelitian.....	20
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	20
C. Subjek Penelitian Informan .....	20
D. Teknik Pengumpulan Data .....	21
E. Teknik Analisis Data .....	22
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Kondisi Geografis dan Demografi Desa Wolon Terang.....	25
B. Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Wolon Terang .....	26
C. Sistem Sosial Budaya Masyarakat Desa Wolon Terang.....	30
D. System Mata Pencaharian dan Teknologi Desa Wolon Terang .....	35

E. Potensi – Potensi di desa Wolon Terang .....	37
F. Kondisi Masyarakat Sebelum Pembangunan Prasarana Jalan .....	40
G. Proses Pelaksanaan Pembangunan Prasarana Jalan.....	41
H. Profil Kegiatan Pembangunan Prasarana Jalan di desa Wolon Terang....	43
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Hasil Penelitian.....	45
1. Profil Informan .....	45
2. Peran Masyarakat Pada Pembangunan Prasarana Jalan .....	51
3. Faktor yang Mendukung Peran Masyarakat Pada Pembangunan Prasarana Jalan.....	57
B. Pembahasan .....	64
1. Peran Masyarakat Pada Pembangunan Prasarana Jalan di desa Wolon Terang .....	65
a. Manpower (tenaga ).....	65
b. Money (Uang).....	67
c. Material (Benda-benda) .....	68
d. Mind (Ide atau Gagasan) .....	69
2. Faktor-Faktor yang Mendukung Peran Masyarakat Pada Pembangunan Prasarana Jalan di desa Wolon Terang .....	72
a. Aspek Ekonomi .....	72
b. Ritual Adat.....	76
c. Orbitasi .....	77
d. Tingkat Pendidikan.....	77
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
4.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Wolon Terang Tahun 2016.....	26
4.2	Jumlah Penganut Agama Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Wolon Terang Tahun 2016 .....	27
4.3	Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Wolon Terang Tahun 2016 .....	28
4.4	Prasarana Kesehatan di Desa Wolon Terang Tahun 2016 .....	29
4.5	Sarana Transportasi Darat di Desa Wolon Terang Tahun 2016.....	30
4.6	Sebaran Jumlah Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian Pokok di Desa Wolon Terang Tahun 2016.....	36
4.7	Usaha Jasa Keterampilan di Desa Wolon Terang Tahun 2016.....	36
5.1	Profil Informan Berdasarkan Umur.....	46
5.2	Profil Informan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	47
5.3	Profil Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	48
5.4	Profil Informan Berdasarkan Pekerjaan.....	49
5.5	Profil Informan Berdasarkan Tingkat Pendapatan.....	50

## DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
2.1	Kerangka Konseptual Penelitian.....	19
3.1	Bagan Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman.....	23
4.1	Struktur pemerintahan desa Wolon Terang.....	39

UNIVERSITAS

**BOSOWA**

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
1	Dokumentasi .....	85
2	Peta Sosial Desa Wolon Terang .....	93
3	Draf Daftar Wawancara .....	95
4	Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	97

UNIVERSITAS  
**BOSOWA**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Permasalahan Pembangunan yang paling umum dihadapi setiap negara adalah tentang kemiskinan, kesenjangan, lingkungan, dan ketidakadilan (injustice) yang masih terus terjadi. Adapun studi pembangunan bertugas menjembatani kesenjangan dan ketidakadilan, serta merumuskan model pembangunan yang berpihak untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya muncullah berbagai teori pembangunan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi masyarakat dunia, terutama pembangunan di negara dunia ketiga atau negara berkembang.

Pembangunan di negara-negara berkembang, tidak terkecuali di Indonesia dimulai pada tahun 1970-an. Isu yang diangkat adalah membangun ekonomi untuk mengentaskan kemiskinan menuju masyarakat adil dan sejahtera. Hakikat pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Pembangunan nasional mencakup semua dimensi dan aspek kehidupan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Modal terbesar dalam pembangunan adalah masyarakat atau penduduk. Oleh karena itu penduduk sebagai modal dasar dan faktor dominan pembangunan harus menjadi titik sentral dalam pembangunan.

Prioritas pembangunan adalah usaha untuk mencapai perbaikan ekonomi secara menyeluruh dan sebagai upaya untuk pemberantasan angka kemiskinan.

Pembangunan dilaksanakan atas dasar aspirasi masyarakat yang menghendaki peningkatan taraf hidup menjadi lebih baik, dengan visi dan misi kepemimpinan yang kondusif yang memiliki visi prospektif jauh kedepan untuk memajukan masyarakat. Ada tiga indikator keberhasilan pembangunan masyarakat yaitu produktivitas, efisiensi, dan partisipasi masyarakat. Pembangunan dikatakan berhasil apabila produktivitas masyarakat meningkat disertai dengan efisiensi pelaksanaan pembangunan. Tingkat efisiensi dapat dicapai dengan meningkatkan penguasaan teknologi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Pembangunan perdesaan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional dan daerah, di dalamnya terkandung unsur pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, termasuk pemenuhan kebutuhan masyarakat yang bermukim di perdesaan untuk meningkatkan kesejahteraan. Meningkatkan aksesibilitas, memperlancar aliran investasi, produksi dan distribusi untuk menciptakan keterkaitan ekonomi antar desa termasuk keterkaitan antara desa maju dan tertinggal serta antar kawasan pedesaan maka perlu adanya peningkatan ketersediaan prasarana dan sarana antar desa. Kegiatan yang penting di lakukan adalah (1) Pembangunan dan Peningkatan prasarana dan sarana transportasi antar desa, (2) Pengembangan jaringan listrik pedesaan.

Tidak meratanya pembangunan khususnya di perdesaan, termasuk di dalamnya pembangunan prasarana dan sarana transportasi diperdesaan, tidak terlepas dari inplementasi kebijakan pembangunan yang bias perkotaan dengan negara sebagai aktor utama. Dalam konteks ini maka Negara menjadi inisiator, pelaksana, sekaligus pengawas dari keseluruhan pembangunan yang ada. Model

pembangunan yang topdown ini tidak saja telah menciptakan ketergantungan masyarakat kepada negara, lebih dari itu telah mematikan inisiatif dan peran masyarakat. Masyarakat menjadi pasif sekaligus obyek pembangunan. Pada hal masyarakat adalah subjek sekaligus objek dalam pembangunan atau masyarakat merupakan tenaga pembangunan dan dampak pembangunan maka upaya yang dilakukan adalah menggerakkan masyarakat untuk mendukung pembangunan. Pembangunan yang efektif membutuhkan keterlibatan (partisipasi) awal dan nyata pada pihak seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) dalam penyusunan rancangan kegiatan yang akan mempengaruhi mereka. Sewaktu masyarakat yang terlibat merasa bahwa partisipasi mereka penting, mutu, efektifitas dan efisiensi pembangunan akan meningkat.

Secara umum, masyarakat desa banyak bekerja di sektor pertanian, dan sebagian lagi bekerja sebagai nelayan. Hidup sederhana adalah ciri khas dari pada masyarakat desa. Kebanyakan masyarakat desa masih bekerja secara sederhana dan belum berorientasi secara ekonomis. Kehidupan di desa masih memiliki rasa solidaritas yang tinggi. Rasa kegotong-royongan masih terlihat dalam kehidupan sehari-hari dan keramah-tamahan serta sopan santunnya masih terpelihara.

Kabupaten Sikka sebagai salah satu kabupaten di provinsi Nusa Tenggara Timur masyarakatnya masih banyak yang tinggal di pedesaan, dan sebagian dari mereka belum tersentuh oleh pembangunan. Secara garis besar masyarakat desa di kabupaten Sikka sebagian warga belum tersentuh listrik dan lokasinya jauh dari pusat kota, sehingga masih membutuhkan pembangunan infrastruktur jalan. Alat transportasi pun masih jarang di jumpai, Ini di sebabkan karena kondisi jalan

belum sepenuhnya terbangun. Sekarang ini pemerintah daerah mulai membangun jalan- jalan yang ada di kabupaten Sikka. Setelah mulai dibangun, bahkan yang lebih jelasnya pembangunan sekarang ini sudah sampai pada pelosok desa yang jauh sekali dari kota dan di desa mulai di bangun jalan-jalan yang berjeniskan “gang” yang menghubungkan jalan dari rumah penduduk ke jalan raya.

Secara umum mata pencaharian penduduk di desa Wolon Terang di dominasi oleh petani. Sehingga sangat berpengaruh terhadap peran masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan prasarana jalan dikarenakan faktor ekonomi. Masyarakat masih tergantung pada pemerintah dan adanya anggapan masyarakat bahwa pembangunan desa merupakan tugas aparat desa atau pemerintah saja dan jika diadakan rapat atau gotong royong dalam pelaksanaan pembangunan, peran masyarakat untuk terlibat sangat kurang, dengan alasan masih ada pekerjaan lain yang diutamakan yaitu pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pada hal peran masyarakat untuk terlibat didalamnya seperti swadaya tenaga, pikiran, material dan dana mereka sangat dibutuhkan.

Pembangunan jalan tersebut sudah mulai di lakukan di desa Wolon Terang. Pembangunan tersebut dapat berjalan dengan lancar hal ini dikarenakan ada sebagian masyarakat desa ikut serta terlibat pada pembangunan tersebut karena pada hakekatnya masyarakat desa Wolon Terang menginginkan adanya sebuah perubahan terhadap desa untuk menjadi kearah yang lebih baik sebab masyarakat sudah membandingkan dengan dunia luar jadi ada rasa kebutuhan untuk pembangunan tersebut. Karena dengan adanya pembangunan tersebut masyarakat semakin mudah untuk melakukan hubungan dengan dunia luar.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang uraian tersebut di atas, sehingga penulis merumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran masyarakat pada pembangunan prasarana jalan di Desa Wolon Terang Kecamatan Doreng Kabupaten Sikka.
2. Apa faktor-faktor yang mendukung peran masyarakat pada pembangunan prasarana jalan di Desa Wolon Terang Kecamatan Doreng Kabupaten Sikka.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Dalam melakukan suatu penelitian tentunya tidak terlepas dari tujuan yang hendak dicapai, sehingga akan memberikan arah yang tepat dan dapat dipakai sebagai pedoman untuk melakukan penelitian, yaitu :

1. Untuk mengetahui peran masyarakat pada pembangunan prasarana jalan di desa Wolon Terang kecamatan Doreng kabupaten Sikka.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mendukung peran masyarakat pada pembangunan prasarana jalan di desa Wolon Terang kecamatan Doreng kabupaten Sikka.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Manfaat Teoritis

Sebagai media aplikasi teori dan penerapan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, sekaligus menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya dalam memahami peran masyarakat pada pembangunan serta memberi kontribusi positif pada kajian sosiologi.

## 2. Manfaat Praktis

Menjadi media dan sekaligus sebagai literatur bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah ini.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Tentang Peran**

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2005:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi.

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan pada hakekatnya tidak ada perbedaan, yang dimainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah dan bawah akan mempunyai peran yang sama. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencakup 3 (tiga) hal, yaitu :

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

2. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (role). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

## **B. Tinjauan Tentang Pembangunan**

Pembangunan adalah proses yang historikal. Sebuah proses yang bergulir dari waktu ke waktu, tidak pernah berhenti, dan perubahan itu sendiri tidak pernah berganti. Perubahan kearah perbaikan memerlukan pengerahan segala budi daya manusia untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan. Pembangunan juga berarti seperangkat usaha manusia untuk mengarahkan perubahan sosial dan kebudayaan

sesuai dengan tujuan dari kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu mencapai pertumbuhan peradaban kehidupan sosial dan kebudayaan atas dasar target-target yang telah ditetapkan.

Ada tiga komponen pembangunan berkaitan dengan kebutuhan manusia yang paling mendasar, yang terwujud dalam berbagai macam manifestasi diseluruh masyarakat.

*Pertama, kecukupan*, yaitu kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar. kecukupan ini tidak hanya menyangkut makanan, tetapi semua hal yang merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu pangan, sandang, papan, kesehatan dan keamanan. Apabila salah satu dari kebutuhan dasar ini tidak terpenuhi muncullah keterbelakangan absolut. Fungsi kegiatan pembangunan pada hakekatnya adalah menyediakan sebanyak mungkin perangkat dan bekal untuk menghindari kesengsaraan dan ketidakberdayaan yang diakibatkan oleh kekurangan sandang, pangan, papan, kesehatan, dan keamanan. Atas dasar itulah dinyatakan bahwa keberhasilan pembangunan merupakan prasyarat bagi membaiknya kualitas kehidupan.

*Kedua, jati diri dan harga diri sebagai manusia*. Kehidupan yang serba lebih baik, yaitu adanya dorongan dari dalam diri untuk maju, menghargai diri sendiri, merasa diri pantas (*able*) dan layak untuk melakukan sesuatu, terangkum dalam jati diri (*self-esteem*)

*Ketiga, kebebasan dari perbudakan atau penindasan*. Tata nilai ketiga sebagai nilai-nilai hakiki pembangunan adalah konsep “kebebasan atau kemerdekaan”. Kebebasan ini diartikan secara luas sebagai kemampuan untuk

berdiri tegak sehingga tidak diperbudak oleh pengejaran aspek-aspek material dalam kehidupan serta bebas dari perasaan perbudakaan sosial sebagai manusia terhadap alam.

Menurut Soerjono Soekanto dalam Adon Nasrullah Jamaludin (2016:3-5), Pembangunan dapat di identifikasikan melalui beberapa tahap berikut :

1) Tahap Perencanaan

Sebelum pembangunan dilaksanakan, pemerintah menyerap aspirasi masyarakat yang menghendaki peningkatan taraf hidup menjadi lebih baik. Selain menyerap aspirasi tersebut, pemerintah juga harus memiliki visi jauh kedepan untuk memajukan masyarakat. Perpaduan aspirasi masyarakat dan visi pemerintah inilah yang kemudian dituangkan dalam rencana pembangunan nasional. Lembaga yang bertugas membuat rencana pembangunan adalah Badan Perencana Pembangunan Nasional (Bappenas).

2) Tahap Pelaksanaan

Setelah perencanaan, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Segala sesuatu yang tertuang dalam rencana harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Pemerintah berperan sebagai agen pembangunan (pelopor), tetapi dukungan dan partisipasi masyarakat tetap diperlukan. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan rencana harus diperhatikan. Keterlibatan semua lapisan masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan sangat diharapkan. Menurut Soerjono Soekanto, pelaksanaan pembangunan dapat dilakukan dengan tiga cara berikut :

- a. Secara struktural, yaitu membangun lembaga-lembaga dalam masyarakat. Lembaga-lembaga inilah yang berfungsi melayani kebutuhan masyarakat.
  - b. Secara spiritual, yaitu membangun watak dan kepribadian melalui pendidikan. Watak yang dibangun didasari oleh kemampuan berpikir logis dalam menghadapi kenyataan sosial.
  - c. Gabungan dua cara sebelumnya (struktural dan spiritual)
- 3) Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap akibat perubahan sosial yang terjadi sebagai hasil pembangunan. Dengan evaluasi dapat diketahui dan diidentifikasi aspek-aspek yang kurang, macet, mundur, merosot. Selanjutnya, dilakukan upaya perbaikan. Evaluasi juga memberikan informasi mengenai keberhasilan-keberhasilan pembangunan.

Ada tiga indikator keberhasilan usaha pembangunan masyarakat, yaitu Produktivitas, efisiensi, dan partisipasi masyarakat. Usaha pembagunan dikatakan berhasil apabila produktivitas masyarakat meningkat. Peningkatan ini harus disertai dengan efisiensi pelaksanaan pembangunan, dan efisiensi dapat dicapai dengan meningkatkan penguasaan teknologi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Adapun peran masyarakat menjamin kesinambungan pelaksanaan usaha pembangunan.

### **C. Peran Masyarakat sebagai Pelaku dalam Pembangunan**

Peran masyarakat dalam pembangunan sangat dibutuhkan karena masyarakat adalah aset yang sangat penting dalam tatanan negara, Adon Nasrullah

Jamaludin (2016:38). Ketika pemerintah sebagai perwakilan dari masyarakat membuat agenda-agenda pembangunan, selayaknya masyarakat turut mengambil peran dalam mengeluarkan gagasan yang biasa diterima oleh pemerintah. Banyak aspek yang perlu dimasuki masyarakat sebagai unsur penting yang berperan dalam pembangunan negara ini.

Menurut Adon Nasrullah Jamaludin (2016:38), Setiap anggota masyarakat dituntut untuk memberikan kontribusi atau sumbangan yang tidak hanya terbatas pada dana dan finansial tetapi dapat terbentuk dalam tenaga (daya) dan pemikiran (ide). Dalam hal ini dapat diwujudkan dalam 4M, yaitu

1. *manpower* (tenaga ),
2. *money* (uang ),
3. *material* (benda-benda), dan
4. *mind* (ide atau gagasan).

Oleh karena pembangunan menyangkut pengertian bahwa manusia adalah obyek dan subyek pembangunan. Sebagai subyek pembangunan maka dia harus di perhitungkan. Sehingga perlu mengajak subyek tadi berperan aktif dalam pembangunan. Peran yang bagaimanapun tidak akan lahir tanpa lebih dahulu menciptakan iklim. Tetapi bila iklimnya sudah ada maka sangat mudah tumbuh. Peran tenaga tidak mungkin timbul bila peserta dihindangi sikap tuding-menuding. Sedangkan peran pemikiran tak akan terjadi dalam pertemuan yang lebih merupakan khotbah. Peran apapun tidak akan ada dikalangan bawah, kalau yang diatas hanya pandai “main perintah”.

Faktor yang dapat menimbulkan iklim peran, antara lain :

- 1) Kedaulatan setiap peserta tetap dihormati oleh peserta lain.
- 2) Wewenang yang telah dilimpahkan kepada kelompok tetap dihormati
- 3) Adanya komunikasi tenggang rasa dan anggapan “duduk sama rendah berdiri sama tinggi”.
- 4) Tertanamnya perasaan bahwa keikutsertaanya mempunyai arti relevan bagi dirinya/masyarakatnya.

Suksesnya pembangunan yang dilakukan tergantung sejauh mana rakyat ikut serta berperan karena dalam diri anggota masyarakat ada rasa senasib sepenanggungan dan ketergantungan serta keterkaitan.

Bentuk-bentuk peran antara lain :

- 1) Wadah buah pikiran : rapat, briefing, seminar, penataran.
- 2) Wadah tenaga : gotong royong
- 3) Wadah harta benda : sumbangan, jalan, tanah pekarangan.
- 4) Wadah keterampilan : memanfaatkan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang ada dalam kelompok masyarakat.

Menurut Jacobus Ranjabar (2015:166-170), menyatakan bahwa dalam pembangunan dibutuhkan beberapa prasyarat agar pembangunan dapat berhasil dengan baik. Prasyarat itu, antara lain ialah :

- a) Ekonomis yang primer, antara lain sumber alam yang kaya, tenaga kerja masal dan modal yang cukup.
- b) Sosial budaya

Para ahli sepakat bahwa social budaya merupakan hal yang tidak kalah penting dalam mensukseskan pembangunan. Pembangunan tidak

akan berhasil walaupun kekayaan ekonomis primer melimpah ruah. Rupa-rupanya, kekayaan ekonomis primer tergantung pada mentalitas, pola tindakan manusia yang terlibat dalam proses pembangunan itu. Sedangkan pola tindakan ditentukan oleh kuantitas manusia, pola hubungan kemasyarakatan, norma kebudayaan. Dengan Kata lain, bahwa mentalitas ditentukan faktor demografis, struktur masyarakat, dan adat istiadat.

#### **D. Faktor yang Mendukung Peran Masyarakat dalam Pembangunan**

Faktor-faktor yang mendukung keikutsertaannya untuk dapat terlibat dalam program yang ditawarkan pemerintah yaitu pada masyarakat. Faktor-faktor yang mendukung peran masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa dikelompokkan dalam 4 (empat) aspek yaitu sebagai berikut:

##### 1) Aspek Ekonomi

Pada tingkat lokal, karakteristik wilayah perdesaan yang ditinjau dari aspek ekonomi dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan serta mayoritas pekerjaan penduduknya. Seperti pengklasifikasian desa yang dilaksanakan oleh pemerintah melalui kementerian pemberdayaan daerah tertinggal yang membaginya menjadi dua, yaitu desa tertinggal dan desa tidak tertinggal. Karakteristik suatu desa yang dapat digolongkan menjadi desa tertinggal salah satu kriterianya berdasarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Sedangkan pengklasifikasian desa menurut Departemen Dalam Negeri yaitu berdasarkan tipologi atau karakteristik mayoritas pekerjaan penduduknya, seperti desa nelayan, desa perkebunan, desaperladangan, desa persawahan, desa industri dan lain sebagainya. Karakteristik desa ditinjau dari aspek

ekonomi kaitannya dengan peran masyarakat dalam penelitian ini adalah tingkat kesejahteraan penduduk dan mayoritas pekerjaan penduduknya.

## 2) Aspek Sosial Budaya

Perbedaan karakteristik suatu wilayah secara mudah dapat diidentifikasi dari sosial budaya yang berkembang pada masyarakat setempat. Bahkan pembagian teritorial suatu wilayah banyak disebabkan oleh sosial budaya yang berkembang pada masyarakat yang mendiaminya, karena aspek sosial budaya merupakan arena yang sangat luas untuk difahami kaitannya dengan hubungan antara partisipasi masyarakat dengan karakteristik sosial budaya masyarakat lokal yang ada.

Untuk itu dalam penelitian ini, variabel sosial budaya yang dibahas lebih menekankan pada ritual atau upacara adat kaitannya dengan keberadaan peran masyarakat pada proses pembangunan jalan. Upacara adalah sistem aktivitas atau rangkaian atau tindakan yang ditata oleh adat atau hukum yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan berbagai macam peristiwa tetap yang biasanya terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan (koentjaraningrat, 1980 : 140).

Upacara adat adalah salah satu tradisi masyarakat tradisional yang masih dianggap memiliki nilai-nilai yang masih cukup relevan bagi kebutuhan masyarakat pendukungnya. Selain sebagai usaha manusia untuk dapat berhubungan dengan arwah para leluhur, juga merupakan perwujudan kemampuan manusia untuk menyesuaikan diri secara aktif terhadap alam atau lingkungan dalam arti luas.

Hubungan antara alam dan manusia adalah sebuah keharusan yang tidak dapat ditolak, karena hubungan tersebut memiliki nilai-nilai sakral yang sangat tinggi. Hal ini diungkapkan dalam personifikasi mistik kekuatan alam, yakni kepercayaan pada makhluk gaib, kepercayaan pada dewa pencipta, atau dengan mengkonseptualisasikan hubungan antara berbagai kelompok sosial. Pokok persoalan yang menjadi pusat perhatian dalam paradigma ini adalah fakta-fakta sosial. Secara garis besar fakta sosial terdiri dari dua tipe, yaitu struktur sosial dan pranata sosial. Kedua tipe ini mempunyai dua sifat, yaitu:

- 1) Nilai-nilai umum, dan
  - 2) Norma yang terwujud dalam kebudayaan atau dalam subkultur.
- 3) Aspek Geografi Wilayah

Aspek geografis suatu desa yang dipertimbangkan dalam pada penelitian ini adalah orbitasi yang meliputi jarak desa dengan pusat kota, aksesibilitas ekstra dan intra serta sumber daya alam yang dimilikinya. Pada kasus dimana letak geografis wilayah suatu desa jauh dari kota maka keadaan yang biasa dijumpai minimnya perhatian dalam pembangunan. Keberadaan geografis desa didalamnya menyangkut sumber daya alam yang dimiliki, telah menjadikan suatu wilayah memiliki potensi yang lebih kompetitif dibandingkan dengan wilayah lainnya secara ekonomi. Dalam suatu keadaan ideal dimana keberadaan sumber daya alam khususnya barang tambang golongan C dalam satu desa dimanfaatkan dengan baik maka keberadaan prasarana transportasi pada desa tersebut akan lebih baik

dibandingkan dengan desa lainnya yang tidak memilikinya.

Dikaitkan dengan konteks peran maka anggapan yang muncul adalah keberadaan penambangan pasir dan batu (galian C) merupakan bahan dasar pembuatan jalan akan berdampak positif terhadap peran masyarakat khususnya dalam berkontribusi untuk menyumbang bahan konstruksi.

#### 4) Tingkat Pendidikan

Ajiswarman *dalam* Wicaksono (2010), menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi penerimaan seseorang terhadap sesuatu hal yang baru jika semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah baginya untuk menerima hal-hal baru yang ada disekitarnya dan karena pembangunan menuntut perubahan sikap baik dalam lapangan kognitif maupun psikomotorik dalam hal ini hanya dapat diperoleh melalui pendidikan. Keterampilan teknologi merupakan tuntutan pembangunan dan penyiapan tenaga, hal ini harus melalui pendidikan. Tidak ada pembangunan berhasil tanpa di barengi pendemokrasian dan peningkatan mutu pendidikan.

### **E. Sistem Infrastruktur**

Sistem infrastuktur adalah merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-pearalatan, instalasi-instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan ekonomi masyarakat (Grigg, 2000).

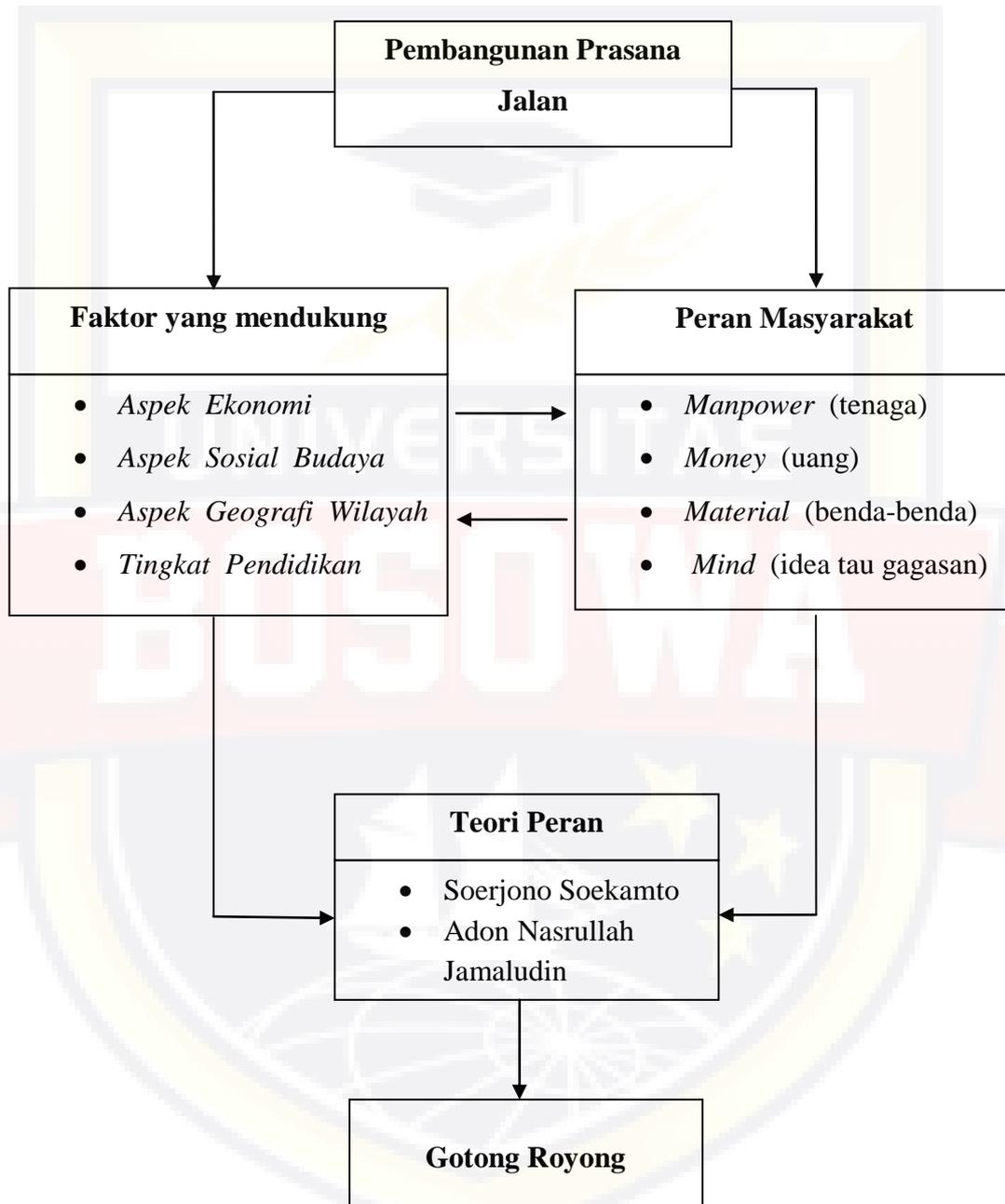
Ada enam kategori besar infrastruktur sebagai berikut:

- 1) Kelompok jalan (jalan, jalan raya, jembatan)

- 2) Kelompok pelayanan transportasi (transit, jalan rel, pelabuhan, bandar udara)
- 3) Kelompok air (air bersih, air kotor, semua sistem air, termasuk jalan air)
- 4) Kelompok manajemen limbah (sistem manajemen limbah padat)
- 5) Kelompok bangunan dan fasilitas olahraga luar
- 6) Kelompok produksi dan distribusi energi (listrik dan gas)

Peranan infrastruktur adalah sebagai mediator antara sistem ekonomi dan sistem sosial di dalam tatanan kehidupan manusia dengan lingkungan alam menjadi penting. Infrastruktur yang kurang (atau bahkan tidak) berfungsi akan memberikan dampak yang besar bagi manusia (Kodoatie, 2005). Hal tersebut berarti bahwa keberadaan sistem infrastruktur mutlak dibutuhkan di dalam berbagai jenis kegiatan.

## F. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis mempergunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode analisis kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah suatu pendekatan yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsi kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan tehnik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik dengan mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya, tetapi laporannya bukan sekedar bentuk laporan suatu kejadian tanpa suatu interpretasi ilmiah. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu).

Pendekatan kualitatif, lebih mementingkan proses dibandingkan dengan hasil akhir, oleh karena itu urutan-urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di desa Wolon Terang kecamatan Doreng kabupaten Sikka. Waktu penelitian ini di lakukan selama satu bulan.

#### **C. Subjek Penelitian Informan**

Subjek Penelitian merupakan sumber data yang di mintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Subjek Penelitian adalah subjek yang dituju

untuk diteliti oleh peneliti (Arikuntu, 2006:145). Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan.

Informan penelitian adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong,2000:97) Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan di teliti. Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

1. Masyarakat desa Wolon Terang yakni 5 orang yang dipilih peneliti untuk memberikan informasi mengenai penelitian ini.

Sasaran dalam penelitian ini adalah desa Wolon Terang yang terdiri dari 3 dusun yang merencanakan, melaksanakan dan mengawasi kegiatan pembangunan prasarana jalan dan mampu menjawab permasalahan tersebut dengan pengelolaan kegiatan yang akuntabel, aspiratif, partisipatif dan transparan.

#### **D.Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melakukan pengumpulan data, penulis melakukan pencarian data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik orang-orang yang telah ditetapkan menjadi informan maupun kondisi riil yang didapat langsung dilokasi penelitian dengan cara melakukan observasi dan wawancara. Dalam rangka pengumpulan data ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

##### **A. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

## B. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan.

## C. Dokumentasi

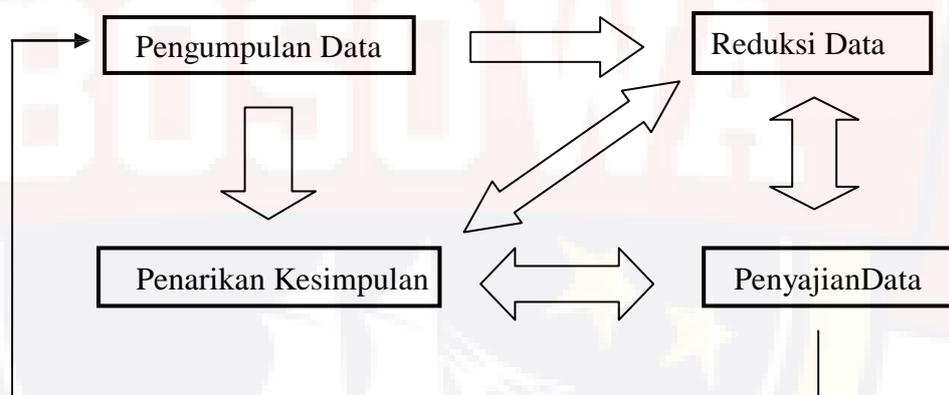
Dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Dan penulis juga menghimpun data sekunder untuk mendukung penelitian. Data sekunder, baik yang berupa catatan-catatan, laporan-laporan, dokumen- dokumen, maupun literatur yang ada hubungannya dengan masalah penelitian ini. Data sekunder yaitu data pelengkap yang diperoleh melalui dokumen- dokumen atau catatan-catatan resmi yang dibuat oleh sumber-sumber yang berwenang yang berkaitan langsung dengan objek yang diteliti. Data ini diperoleh dengan mengumpulkan dan mencatat laporan-laporan, dokumen- dokumen, catatan-catatan, surat kabar harian lokal dan nasional, dan data on line mengenai peran masyarakat pada pembangunan prasarana khususnya jalan.

## E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian jenis deskriptif ini peneliti menerjemahkan dan menguraikan data secara kualitatif sehingga diperoleh gambaran mengenai

situasi-situasi atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan dan juga didukung dengan bantuan data primer yang berasal dari hasil wawancara dengan para informan berdasarkan indikator-indikator yang ditentukan dalam penelitian ini. Proses ini dilakukan menggunakan model analisis interaktif seperti yang diungkapkan Miles dan Huberman, yaitu proses analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan empat tahap, yaitu: tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Huberman, 1992:15). Keempat tahapan menurut model interaktif dari Miles dan Huberman dapat dijelaskan dengan menggunakan skema sebagai berikut :



**Gambar 3.1 Bagan Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman**

#### 1) Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dari peneliti. Temuan tentang apa yang dijumpai selama penelitian dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Pengumpulan data

dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

## 2) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses dimana peneliti melakukan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data hasil penelitian. Proses ini juga dinamakan sebagai proses transformasi data, yaitu perubahan dari data yang bersifat “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan menjadi data yang bersifat “halus” dan siap pakai setelah dilakukan penyeleksian, membuat ringkasan, menggolongkan kedalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas memperpendek, membuat fokus dan kemudian membuang data yang tidak diperlukan agar dengan mudah ditarik kesimpulannya.

## 3) Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melihat hasil penelitian. Dengan penyajian data akan dipahami apa yang terjadi, apa yang harus dilakukan, dan lanjut lagi menganalisis mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang di dapat dari penyajian-penyajian data tersebut.

## 4) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola penjelasan alur sebab akibat atau proposisi. Tahapan ini menyangkut penggambaran makna dari data yang ditampilkan.

Sebelum membuat kesimpulan peneliti harus mencari pola, hubungan, persamaan dan sebagainya antara detail yang ada untuk kemudian dipelajari, dianalisa dan disimpulkan.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Kondisi Geografis dan Demografi Desa Wolon Terang.**

##### **1. Geografis**

Ditinjau dari segi pemetaan wilayah desa Wolon Terang terbagi menjadi 3 (tiga) wilayah dusun yaitu dusun Ewa, dusun Hamar dan dusun kahagoleng yang dimana dari ketiga dusun ini membentang mengikuti perbukitan dan pesisir sehingga, apabila dilihat berdasarkan topografi atau bentangan wilayah maka Desa Wolon Terang termasuk desa berbukit yakni luas 193,8 ha/m<sup>2</sup> dan desa tepi pantai atau pesisir dengan luas 4.500 ha/m<sup>2</sup>.

Berdasarkan orbitasi yakni jarak desa Wolon Terang dari pusat kecamatan Doreng adalah 2 km dengan lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan kendaraan bermotor 0,20 jam dan dengan jalan kaki 1 jam. Sedangkan jarak ke ibu kota kabupaten Sikka adalah 38 km dengan lama jarak tempuh ke ibu kotakabupaten Sikka dengan kendaraan bermotor 1 jam dan dengan jalan kaki 12 jam. Dengan demikian letak desa Wolon Terang tidak terlalu jauh dari pusat kota kecamatan maupun pusat kota kabupaten bila di tempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor ataupun umum.

Secara administratif tentunya desa Wolon Terang juga mempunyai batas wilayah yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Watumerak dan Desa Kloangpopot
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Wogalirit dan Desa Waihawa

- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan laut sawu
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kloangpot

## 2. Demografi atau Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk sangat penting untuk diketahui, karena dapat digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan disuatu daerah atau wilayah dalam menentukan kebijaksanaan pembangunan selanjutnya. Pertambahan penduduk di desa wolon Terang selalu mengalami perubahan setiap tahunnya sehingga sangat lazim data untuk mengetahui komposisi penduduk dapat diperoleh melalui hasil survei atau sensus. Akhirnya, untuk mengetahui secara jelas jumlah penduduk desa Wolon Terang yang diperoleh melalui data sensus penduduk bulan desember tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

*Tabel 4.1 jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin*

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
550 Orang	542 Orang	1092 orang

*Sumber: Data statistik desa Wolon Terang desember 2016*

## B. Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Wolon Terang

### 1. Sarana Ibadat

Masyarakat desa Wolon Terang di kenal religius dan mengedepani nilai-nilai norma agama yang sudah di tanam atau diwariskan oleh nenek moyang mereka sebagai sandaran hidup. Maka dari itu, ajaran dan nilai budaya akan menjadi faktor strategi yang akan mempengaruhi perjalanan masyarakat kedepan. Ajaran agama dan nilai-nilai agama merupakan landasan bagi pemerintah dan masyarakat dalam bersikap dan berperilaku. Pada umumnya masyarakat desa Wolon Terang mayoritas agama Kristen

katolik dan memiliki dua gereja atau tempat ibadah yakni gereja wairheli dan gereja watumerak. Untuk mengetahui lebih jelas tentang jumlah penganut agama berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

*Tabel 4.2 jumlah penganut agama berdasarkan jenis kelamin*

Agama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Katholik	550 Orang	542 Orang	1092 orang

*Sumber: Data statistik desa wolon Terang desember 2016*

## **2. Sarana Pendidikan**

Sarana pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Ketersediaan sarana pendidikan dapat memperlancar proses belajar-mengajar karena akan memberikan kemudahan bagi pengajar untuk menyampaikan materinya dan mempermudah siswa menerima materi pelajaran. Prasarana pendidikan sebagai tempat proses berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswa dan guru sehingga sarana pendidikan yang digunakan sebagai alat bantu dalam penyampaian materi juga akan memberikan efek terhadap kualitas penyampaian materi pelajaran. Jumlah dan jenis sarana pendidikan di Desa Wolon Terang yaitu 3 SD yakni SDN Hamar, SDI Pelibaler, SD Wairheli dan 1 SMP/SEATAP Hamar serta PAUD. Berdasarkan jumlahnya cukup memadai, ditunjang jumlah murid dan tenaga pengajar yang cukup maksimal baik guru negeri maupun honor. Beberapa sekolah di desa Wolon Terang merupakan sekolah-sekolah yang termasuk unggul di kecamatan, Doreng kabupaten Sikka. Sehingga untuk melihat tingkat pendidikan penduduk masyarakat desa Wolon Terang maka dapat dilihat

melalui tabel berikut ini.

*Tabel 4.3 tingkat pendidikan penduduk*

Jumlah penduduk buta aksara dan huruf latin	110 Orang
Jumlah penduduk usia 3-6 tahun yang masuk TK dan PAUD	21 Orang
Jumlah anak cacat fisik dan mental	34 Orang
Jumlah sedang SD/Sederajat	125 Orang
Jumlah tidak tamat SD/Sederajat	314 Orang
Jumlah sedang SMP	172 Orang
Jumlah tidak tamat SMP	177 Orang
Jumlah sedang SMA	30 Orang
Jumlah tamat SMA	10 Orang
Jumlah tamat D-3	7 Orang
Jumlah tamat S1	14 Orang
Jumlah tamat S2	1 Orang
Jumlah cacat fisik dan mental	34 Orang

*Sumber: Data statistik desa Wolon Terang desember 2016*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat mayoritas masih berada pada tingkat pendidikan rendah. Rendahnya pendidikan sebagian besar masyarakat disebabkan oleh faktor sosial saat itu, dimana sarana fisik sekolah belum di bangun apalagi dalam masyarakat agraris saat itu kehidupan warga masih bersifat subsistem dan adapun faktor lainyaitu persoalan biaya untuk menyekolahkan anak sehingga menimbulkan banyak dari mereka yang drop out atau putus sekolah. Tetapi saat ini tingkat pendidikan anak di desa ini mulai meningkat dan ada hal yang menarik dalam masyarakat pedesaan. Terdapat prinsip bahwa kalau mau hidup bahagia orang harus memiliki pekerjaan tetap dan mendapat gaji tetap, biar tidak lagi bekerja atau pensiun tetap akan mendapatkan gaji.

Namun, masyarakat juga menyadari bahwa untuk mendapatkan itu semua memerlukan tingkat pendidikan yang tinggi. Atas dasar itulah, para orang tua sesegera mungkin mengirim anaknya menuntut ilmu sebaik mungkin.

### 3. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan di desa Wolon Terang yang sekarang ini sebagai pelayanan kesehatan bagi masyarakat desa sudah memadai misalnya ada petugas kesehatan yang ditempatkan dan didukung oleh sarana seperti petugas kesehatan, puskesmas dan sosialisasi tentang kesehatan terhadap masyarakat. Untuk pelayanan kesehatan bagi masyarakat mereka mendatangi puskesmas yang berada di desa Wolon Terang. Dalam hal jumlah prasarana kesehatan, secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

*Tabel 4.4 Prasarana Kesehatan*

Posyandu	3 Unit
Rumah Bersalin	1 Unit

*Sumber: Data statistik desa Wolon Terang desember 2016*

### 4. Sarana Transportasi

Sebagai alat penunjang mobilisasi barang dan jasa di desa Wolon Terang sehingga dibutuhkan sarana transportasi seperti angkutan umum dan ojek. Menyangkut pemilikan sarana transportasi di desa Wolon Terang yang dapat dijadikan sarana transportasi yang disebut angkutan umum yakni berjenis mobil untuk mengangkut masyarakat sampai di kota kecamatan dan kota kabupaten. Pemilikan sepeda motor masih tergolong sedang berkembang di desa ini. Salah satu faktor perkembangannya adalah motor bisa di kredit, uang muka rendah, dan prosesnya sederhana.

Hampir setengah dari masyarakat menggunakan motor untuk urusan mengangkut hasil pertanian dan mengurus keperluan jarak dekat, sedangkan untuk urusan yang memerlukan jarak yang cukup jauh masyarakat menggunakan mobil ada juga yang memakai motor. Dari pemilikan motor oleh masyarakat tidak banyak yang menggunakannya sebagai ojek namun hanya sedikit saja. Untuk itu sarana transportasi yang dimiliki masyarakat secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

*Tabel 4.5 Sarana Transportasi Darat*

Angkutan Per- Desa	5 Unit
Ojek	10 Unit

*Sumber: Data statistik desa wolon Terang desember 2016*

### **C. Sistem Sosial Budaya Masyarakat Desa Wolon Terang**

#### **a) Religi**

Secara umum, system religius asli masyarakat desa Wolon Terang adalah monoteis implisit, dengan dasar religinya yakni menyembah Tuhan Maha Pencipta dan sang Maha Kuasa (*Ama Pu*), meskipun demikian, dalam praktik hidup mereka tidak terlepas dari berbagai ritual atau upacara adat yang berkaitan dengan arwah para leluhur. Salah satunya adalah upacara adat *Toma Ai Tali*. *Toma Ai Tali* merupakan sebuah upacara adat untuk bertemu dengan para leluhur dan memohon restu dalam sebuah urusan yang dianggap penting. Para leluhur diminta untuk turut serta terlibat dalam urusan sang turunannya sehingga semua masalah dapat dilewati dengan mulus dalam mengarungi kehidupan. Dalam hal ini merupakan adat istiadat masyarakat desa Wolon Terang juga sudah sebagai tradisi yang turun temurun dari nenek

moyang dan upacara atau ritual tersebut yang dalam bahasa setempat disebut (*piong*) dapat dibagi kedalam tiga golongan *piong* (ritual) yaitu, *Tung Podung*, *Tung Piong* (*upacara toma ai tali*) dan *Piong Tewok*.

#### **b) Ilmu Pengetahuan**

Sejak dulu masyarakat desa Wolon Terang memiliki pengetahuan tentang alam sekitarnya, baik flora maupun fauna dengan seluruh ekosistemnya. Sistem dan polah hidupnya masyarakat desa wolon Terang yang agraris mengharuskan mereka memiliki pengetahuan yang cukup tentang flora, tentang tanaman ataupun tumbuh-tumbuhan yang bermanfaat bagi kehidupannya. Begitu pula pengetahuan tentang fauna yang dimiliki secara turun-temurun karena masyarakat desa wolon Terang pada dasarnya senang berternak dan berburu.

#### **c) Bahasa**

Bahasa yang dipakai oleh masyarakat desa Wolon Terang adalah bahasa maumere krowe orang belanda menyebutnya “Krove”. Seperti halnya diketahui bahwa bahasa maumere (Krowe) mempunyai dua dialek (Maumere Timur dan Maumere Barat). Salah satu contoh ciri-ciri dalam mengujarkan kata seperti : kata Ina artinya mama adalah ciri ucapan bahasa krowe maumere timur sedangkan kata Ina + ng menjadi Inang artinya mama itu merupakan contoh ciri-ciri ucapan bahasa krowe maumere barat.

#### **d) Kesenian**

Masyarakat desa Wolon Terang tentunya juga memiliki beberapa jenis seni yaitu :

## 1. Seni musik

Alat-alat musik seperti gong waning ini merupakan salah satu alat musik tradisional yang keberadaannya sudah cukup lama di kalangan masyarakat Sikka. Menurut beberapa sumber sejarah yang ada, alat musik ini sudah ada sekitar tahun 1920-an. Adanya gong waning ini merupakan dampak dari masuknya pedangan dari cina, jawa, dan bugis yang pada saat itu membawa alat musik gong untuk ditukar dengan barang kerajinan atau hasil bumi masyarakat di sana.

Sebelum adanya gong di daerah Sikka, masyarakat di sana terlebih dahulu menggunakan alat musik letter. Letter sendiri merupakan alat musik yang terbuat dari kayu berbentuk bilahan yang disusun seperti gambang pada alat musik jawa. Namun setelah mengenal alat musik gong, mereka mengganti letter dengan alat musik tersebut, hal ini dilakukan karena suara yang dihasilkan mirip dengan letter. Sejak saat itulah masyarakat di sana menggunakan gong sebagai pendamping alat musik waning dan menyebutnya dengan gong waning yang dimainkan dengan cara ditabuh (dipukul). Gong waning terdiri dari beberapa jenis instrument seperti waning (gendang), gong dan peli anak (saur). Waning (gendang) terbuat dari kayu kelapa dan hanya memiliki satu membran. Alat musik ini biasanya dimainkan sebagai pengiring tarian baik dalam acara adat maupun pertunjukan tari.

## 2. Seni Tari

Tari Hegong adalah salah satu tarian tradisional dari Sikka, Nusa Tenggara Timur. Tarian ini biasanya dimainkan secara berkelompok oleh penari pria dan wanita dengan berpakaian adat yang khas dan diiringi dengan musik gong waning. Tari Hegong merupakan salah satu tarian tradisional yang cukup terkenal dan sering di tampilkan di berbagai acara seperti acara adat, penyambutan tamu penting, kesenian daerah dan berbagai acara lainnya.

Setiap gerakan dan babak yang ditampilkan dalam Tari Hegong ini tentu memiliki arti atau makna tersendiri. Hal tersebut bisa kita lihat dari pertunjukannya. Pada babak pertama dibuka dengan gerakan berirama cepat dan sentakan kaki, menggambarkan semangat para penari. pada babak kedua, para penari membuat lingkaran dimana penari wanita dikelilingi penari pria, menggambarkan jiwa kaum lelaki dalam mempertahankan dan melindungi kaum wanita. Pada babak ke tiga biasanya merupakan gerakan kreasi yang menggambarkan kerjasama antara pria dan wanita. Sedangkan pada babak akhir, salah seorang penari pria diangkat keatas menggambarkan bahwa di sedang memantau musuh atau lawan dan penari yang dibawah menggambarkan kesiagaan mereka dalam menghadapi serangan.

### 3. Seni Tenun

Pada umumnya kabupaten Sikka merupakan daerah pengrajin tenun ikat. Dalam hal ini desa Wolon Terang termasuk salah satu perajin tenun ikat Sikka. Keistimewaan kain tenun di wilayah ini selalu menggunakan

warna gelap: hitam, coklat, biru, dan biru-hitam ditambah hiasan sulur biru. Ada berbagai motif dihasilkan dan diciptakan berdasarkan cerita nenek moyang bahwa sub-etnis Sikka dahulu adalah pelaut ulung. Walhasil, cukup mudah mencirikan kain tenun ikat jenis ini, selalu ada figur nelayan, sampan, perahu, udang, atau kepiting.

Dalam Proses kerjanya sangat tradisional yakni diawali dengan memisahkan kapas dari biji, lalu digulung menjadi gulungan kapas. Setelah itu baru dipintal menjadi benang. Saat memintal tidak boleh terputus sama sekali, sehingga hasil sebuah tenun ikat terkesan indah. Proses selanjutnya, benang tersebut ditata di atas kayu yang ditemplei paku. Lalu diikat dengan daun gebang (mirip daun pandan). Setelah motif selesai dibuat, barulah proses menenun dimulai. Pada proses terakhir ini, setidaknya memakan waktu hingga 2 minggu. Kain tenun ikat masyarakat Wolon Terang yang asli selalu menggunakan pewarna alami seperti daun serta akar mengkudu (warna merah), atau daun nira untuk memunculkan warna biru. Pewarnaan dilakukan berulang-ulang guna menghasilkan tenun ikat yang berwarna khas.

Ada pun fungsi kain tenun ikat yakni : Sebagai fungsi sosial dan budaya bahwa menggambarkan kekhasan budaya setempat, Menjadi bahan seremoni (dalam upacara kebudayaan) misalnya adat kawin dan penyerahan hak, sebagai fungsi ekonomi misalkan sarung dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup dan sebagai fungsi nilai hidup karena menenun, menenun dan terus menenun, sudah seperti ‘falsafah’ hidup bagi

kaum perempuan di desa Wolon Terang. Tidak sedikit hasil tenunan dari karya tangan mereka yang dengan tekun mengikat benang, sabar merangkai motif, serta terampil dalam menenun. Sesungguhnya, ibu-ibu penenun ini, tidak hanya menenun selebar kain dengan nilai jual secara ekonomis, tetapi mereka juga merangkai dan menenun motif sejarah, budaya, nilai-nilai hidup, identitas kampung, pesan moral dan sosial, serta kekhasan mereka sebagai perempuan, kelembutan, kesabaran, rasa memiliki dan berbagi. Menenun “warisan” leluhur, agar generasi sekarang dan yang akan datang tidak lupa dengan warna budaya sendiri .

#### 4. Seni Sastra

Seperti cerita-cerita rakyat atau dalam bahasa setempat di sebut *Nau Noan* adalah cerita-cerita dari zaman dahulu yang diwariskan nenek moyang secara turun-temurun dari generasi ke generasi.

### **D. System Mata Pencaharian dan Teknologi Desa Wolon Terang**

#### **1. Mata Pencaharian**

Kehidupan sosial ekonomi masyarakat di desa Wolon Terang beraneka ragam, dimana mata pencaharian penduduknya sebagian besar bekerja sebagai petani, PNS, Bidan Swasta, Perawat Swasta, TNI, Dukun Kampung Terlatih, Dosen swasta. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan masyarakat di desa Wolon Terang kecamatan Doreng kabupaten Sikka masih rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

*Tabel 4.6 Sebaran Jumlah Penduduk menurut Jenis Mata pencaharian pokok*

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
Petani	245 Orang	283 Orang
PNS	8 Orang	9 Orang
Bidan Swasta	-	1 Orang
Perawat Swasta	-	1 Orang
TNI	1 Orang	
Dukun Kampung Terlatih	-	2 Orang
Dosen swasta	1 Orang	-
<b>Total</b>	<b>255</b>	<b>296</b>

*Sumber: Data statistik desa Wolon Terang desember 2016*

Ada pun mata pencaharian masyarakat dalam bidang jasa keterampilan dan untuk mengetahui secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

*Tabel 4.7 Usaha Jasa Keterampilan*

Tukang kayu	5 orang
Tukang batu	6 orang
Tukang jahit	6 orang
Tukang pijat/urut	3 orang

*Sumber: Data statistik desa wolon Terang desember 2016*

Dari data di atas menunjukkan sebagian besar masyarakat desa Wolon Terang adalah Petani. Hal ini di tandai dengan adanya lahan pertanian yang di gunakan untuk berladang dan menanam tanaman komoditi seperti kelapa, kopi, cengke, kakao, kemiri, pala, marica. Masyarakat desa Wolon Terang juga terkenal handal dalam berternak kerbau, sapi, kuda, kambing, ayam, anjing dan babi. Hal tersebut cukup bermanfaat bagi masyarakat desa Wolon Terang, dimana masyarakat setempat dapat menambah jumlah pendapatan melalui penjualan hasil pertanian dan ternak yang di pelihara.

## 2. Teknologi

Masyarakat desa Wolon Terang di masa lalu sudah mengenal bahkan mampu menghasilkan peralatan atau pun perkakasan yang dibutuhkan untuk kehidupannya. Secara tradisional, mereka sudah dapat membangun rumah. Untuk pakayan, masyarakat desa Wolon Terang mereka mengenal tenun ikat, bahkan lebih uniknya lagi sejak dahulu mereka menggunakan pewarna alami yaitu pewarna yang terbuat dari tumbuh-tumbuhan misalnya warna kuning dari kunyit, warna hitam dari pohon tarum dan warna merah dari mengkudu untuk mewarnai tenun ikat mereka. Belum lagi proses pembuatannya juga sangat sederhana karena peralatannya yang dipakai sangat sederhana. Seperti bahan dasar dari kapas yang dipintal menggunakan alat tradisional menjadi benang.

Sementara untuk perhiasan sebelum mereka mengenal logam, perhiasan mereka umumnya terbuat dari gading hewan, kayu atau akar bahar. Begitupun teknologi pembuatan minuman tradisional juga sudah dikenal di masyarakat desa Wolon Terang, yakni proses pembuatan atau mengolah air nira dengan proses penyulingan sehingga menghasilkan alkohol berkadar tinggi seperti arak atau moke atau dalam bahasa daerah di sebut *Tua*.

### E. Potensi – Potensi di Desa Wolon Terang

#### 1) Sumber Daya Alam

Keberadaan desa Wolon Terang termasuk desa berbukit yakni luas 193,8 ha/m<sup>2</sup> dan desa tepi pantai atau pesisir dengan luas 4.500 ha/m<sup>2</sup> dan bila dilihat dari jenis penggunaan tanah, maka yang tertinggi adalah tanah yang

masih berfungsi sebagai hutan. Berikut data penggunaan tanah di desa Wolon Terang :

- Tegalan/kebun
- Tanah Perkebunan Rakyat
- Tanah Hutan

Sehingga dapat dikatakan bahwa desa Wolon Terang yang ditinjau dari penggunaan tanah perkebunan rakyat seperti perkebunan komoditi maka desa ini juga sangat kaya akan hasil komoditi seperti: kelapa, cengkeh, pala, kakao, kemiri, kopi dan marica. Desa ini pun mempunyai dua buah sungai, yang berpotensi sebagai lahan tambang galian C seperti batu kali, pasir, dan batu kapur. Keberadaan bahan galian tersebut sangat mendukung pembangunan karena dapat digunakan untuk campuran bahan bangunan dan pembuatan jalan. Selain itu, desa ini juga memiliki hasil laut yang melimpah yang biasanya dapat membantu sebagian warga di daerah pesisir untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan menjual hasil tangkapannya.

## 2) Kelembagaan

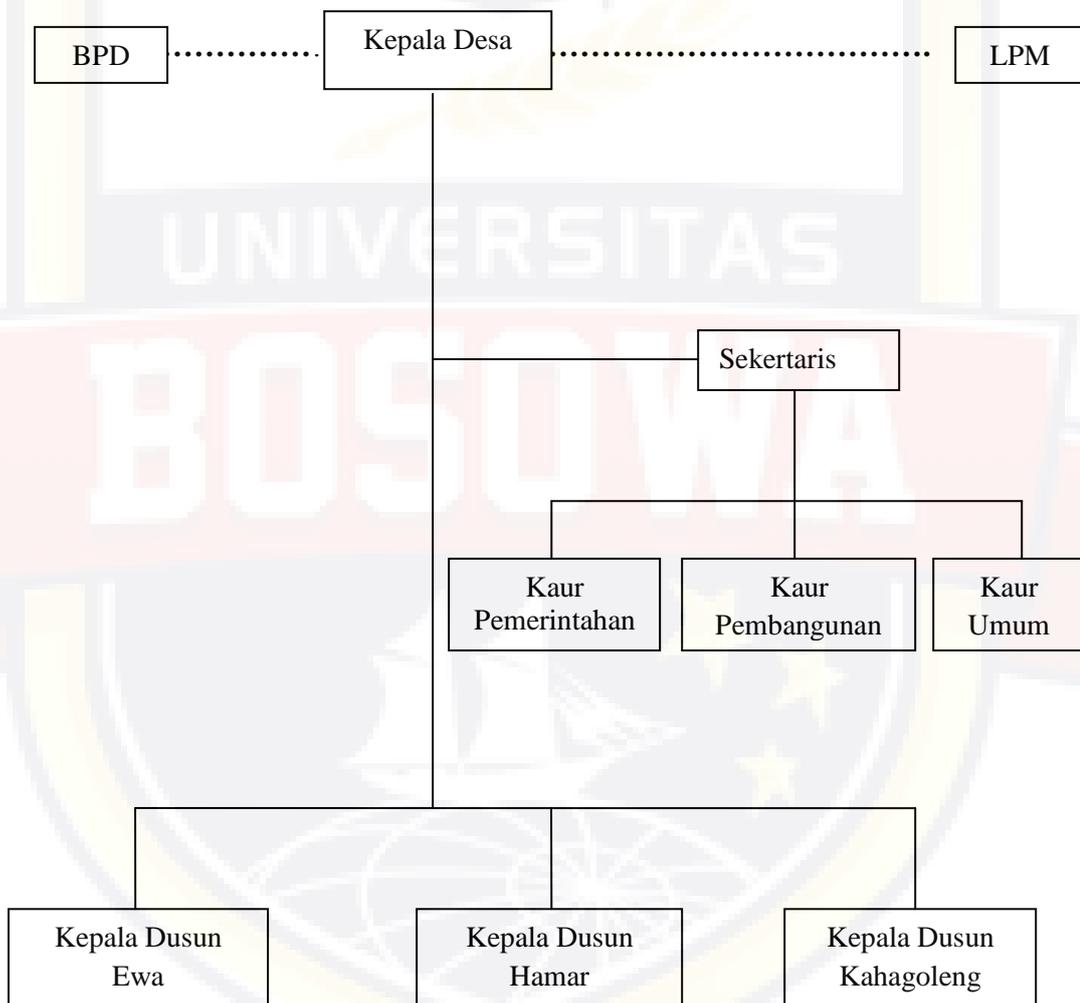
### 1. Pemerintahan Desa

- Jumlah Aparat : 7 orang
- Pendidikan Kepala Desa : Sarjana Strata 1
- Pendidikan Sekretaris Desa : SLTA/Sederajat
- Jumlah Dusun : 3
- Jumlah RT atau sebutan lain : 7

## 2. Badan Permusyawaratan Desa

- Jumlah Anggota : 5
- Pendidikan Ketua BPD : Sarjana Strata 1

Berikut struktur Pemerintahan Desa Wolon Terang :



**Gambar 4.1** Struktur pemerintahan Desa Wolon Terang

## **F. Kondisi Masyarakat Sebelum Pembangunan Prasarana Jalan**

Hasil penelitian menyatakan bahwa desa Wolon Terang mempunyai letak yang cukup strategis karena merupakan penghubung untuk mengakses beberapa desa termasuk ke kantor camat. Permasalahan yang ada adalah keadaan prasarana jalan yang kurang memadai dan menunjukkan sangat sulitnya akses masyarakat untuk keluar dari desa tersebut menuju ke tempat lainnya. Mengenai tidak layaknnya prasarana jalan yang ada di desa Wolon Terang, seorang informan menjelaskan,

*“jalan disini berdebu makanya jarang ada orang yang mau datang kesini selain orang daerah disini. Susah juga kendaraan masuk jadi kadang-kadang hasil kebun berupa komoditi harus dipikul sampai ke depan jalan karena mobil susah masuk.”(BB, 52 thn)  
wawancara, tanggal 06 April 2017*

Dari petikan wawancara diatas jelas tergambar bahwa tidak memadainya prasarana jalan membawa pengaruh negatif pada laju pertumbuhan ekonomi di desa Wolon Terang. Pada beberapa kasus arus pengangkutan hasil bumi yang sering terkendala dikarenakan sulitnya angkutan menjangkau pelosok-pelosok desa Wolon Terang sementara menurut pengamatan penulis sebenarnya desa Wolon Terang cenderung mempunyai kelebihan dalam hal perkebunan yang berpotensi menjadi sektor pendapatan unggulan masyarakat. Hal tersebut tentu saja sangat diperlukan pembangunan prasarana jalan, seperti yang diungkapkan seorang informan sebagai berikut:

*“Jadi begini nong, letak desa ini sangat strategis. jadi, ketika dibuka jalan maka semua orang bisa lewat dan akses masyarakat pasti lebih mudah. Apalagi kalo mereka mau melakukan aktifitas di desa sini. Mereka memang sangat membutuhkan jalan ini ” (BB, 52 thn)  
Wawancara, tanggal 06 April 2017*

Mengenai sumber daya manusia juga menjadi permasalahan utama, karena secara umum kondisi masyarakat berada di bawah garis kemiskinan dan terbelakang dalam hal pendidikan formal. Kebanyakan masyarakat yang bekerja di sektor pertanian dan nelayan memiliki pendidikan dan penghasilan yang rendah, hal ini merupakan faktor khusus pada peran masyarakat dalam kegiatan pembangunan prasarana jalan di desa Wolon Terang.

### **G. Proses Pelaksanaan Pembangunan Prasarana Jalan**

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pembangunan prasarana jalan di desa Wolon Terang dianggarkan melalui ADD desa. Sehingga proses pelaksanaan pembangunan jalan mengikuti mekanisme dalam pelaksanaan program alokasi dana desa. Proses tersebut dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

#### **a. Tahap Perencanaan**

Tahap awal yang dilakukan dalam proses pelaksanaan program alokasi dana desa adalah sosialisasi pelaksanaan program. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pembina dan dinas atau instansi tingkat kabupaten yang terkait dengan program ADD ini. Kegiatan sosialisasi pelaksanaan alokasi dana desa tersebut di atas ditujukan pada lembaga-lembaga yang ada di desa dan kepada masyarakat desa. Setelah kegiatan sosialisasi selesai dilaksanakan, maka kegiatan selanjutnya adalah musyawarah pembangunan tingkat desa. Mekanisme penyusunan rencana kegiatan pembangunan ditetapkan melalui musyawarah masyarakat desa yang didahului dengan mengadakan musyawarah pembangunan di tingkat dusun (Musbangdus) yang dihadiri

oleh masyarakat dusun dan dipandu oleh kepala desa. Hasil musbangdus selanjutnya dibahas dan diputuskan pada musyawarah pembangunan tingkat desa (Musbangdes) yang dihadiri oleh kepala dusun, tokoh masyarakat, BPD dan perangkat desa serta anggota masyarakat dengan dihadiri oleh camat setempat. Hasil musyawarah desa dituangkan dalam daftar usulan rencana kegiatan (DURK). DURK yang telah diasistensi dan diverifikasi oleh tim pembina, selanjutnya ditandatangani oleh kepala desa selaku penanggung jawab kegiatan. DURK yang telah ditandatangani tersebut disampaikan kepada camat untuk mendapatkan persetujuan dan selanjutnya dikembalikan kepada kepala desa. Setelah semuanya rampung maka ditetapkan peraturan desa tentang APB Desa yang didalamnya termuat dokumen rencana anggaran biaya (RAB) kegiatan yang dibiayai oleh program Alokasi Dana Desa. Didalam RAB tersebut tercantum beberapa hal, yaitu:

1. Lokasi kegiatan
2. Jenis kegiatan (Pekerjaan)
3. Jumlah anggaran
4. Indikator kinerja
5. Target Kinerja
6. Volume pekerjaan, serta
7. Upah

Untuk tahun anggaran 2016, dari sekian banyak usulan warga pada musyawarah desa, hanya beberapa yang dapat diakomodir dan ditetapkan dalam APB Desa, yaitu :

1. Pembangunan jalan berupa Rabat Beton dan Bangunan Pelengkap (Jalan Hamar - Kuwut Wutut)
2. Pembangunan/pengadaan tandon air/bak penampung air hujan atau air bersih dari sumber mata air.
3. Peningkatan Gedung Kantor Desa dan

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan pembangunan yang dilaksanakan sepenuhnya oleh pihak ketiga yaitu pihak penanggung jawab yang mendapat perintah dari pemerintah desa dalam mengelola kegiatan pembangunan jalan ini.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini masyarakat memanfaatkan hasil-hasil dari program pembangunan yang telah berhasil dilaksanakan. Tahap pemanfaatan hasil pembangunan ini akan menjadi titik tolak perwujudan peran masyarakat secara utuh yaitu untuk mengelola prasarana sesuai keinginan masyarakat agar tetap berkelanjutan. Pada tahap ini juga diidentifikasi aspek-aspek yang kurang, macet, mundur, merosot. Selanjutnya, akan dilakukan upaya Perbaikan. Evaluasi juga memberikan informasi mengenai keberhasilan-keberhasilan pembangunan.

#### **H. Profil Kegiatan Pembangunan Prasarana Jalan di desa Wolon Terang**

Kegiatan pembangunan jalan di desa Wolon Terang dilaksanakan di dusun Hamar yaitu jalan hamar kuwu wutut pada bulan Oktober 2016. Dusun Hamar menjadi pusat perhatian pembangunan prasarana jalan karena secara

kebutuhan sosial ekonomi, masyarakat dusun Hamar sangat membutuhkan jalan yang sesuai (bisa dilewati oleh kendaraan roda dua dan roda empat). Jalan merupakan akses yang sangat penting bagi masyarakat untuk dapat melakukan segala aktivitasnya.

Kegiatan pembangunan prasarana jalan yang berjenis rabat beton ini dibangun masyarakat desa Wolon Terang sepanjang 100 m dengan lebar 2 m. Kegiatan pembangunan tersebut dilakukan dalam 61 hari kerja selama 2 bulan, dimana pekerja yang ikut membangun jalan tersebut adalah tenaga dari masyarakat desa Wolon Terang sebanyak 80 orang. Tenaga ahli dari luar tidak dibutuhkan karena sumber daya masyarakat lokal yang masih terampil dan memahami tentang perabatan jalan tersebut. Secara teknis, tenaga kerja dari masyarakat desa Wolon Terang dibuat dalam kelompok-kelompok, dan memiliki waktu kerja selama 6 kali seminggu, yaitu: Senin sampai Sabtu dengan sistem kerja bergiliran, dimana dimulai pukul 07.00 WITA dan berakhir pukul 17.00 WITA. Tenaga kerja tersebut diberi upah berdasarkan keahlian yang mereka miliki yakni tukang sebesar Rp 60.000.00,-, dan buruh sebesar Rp 45.000.00,-, per hari.

Selain itu bahan untuk perabatan jalan dibeli dari masyarakat setempat dan sebagian dipesan dari luar juga sebagian merupakan swadaya masyarakat, yaitu berupa pasir kali dan batu-batuan dan dana yang digunakan untuk melakukan pembangunan jalan tersebut berasal dari ADD sebesar Rp 280,553,000,-.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan menyajikan data yang telah diperoleh dari lapangan diantaranya dari kantor desa Wolon Terang dan dari berbagai pendapat masyarakat (informan) melalui wawancara, observasi serta dokumentasi tentang peran masyarakat pada pembangunan prasarana jalan di desa Wolon Terang serta faktor-faktor yang mendukung peran masyarakat pada pembangunan prasarana jalan di desa Wolon Terang yang disertai dengan penjelasan-penjelasan untuk mempermudah dalam melakukan proses pembahasan hasil penelitian. Adapun uraian hasil dan pembahasan didasarkan pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran masyarakat pada pembangunan prasarana jalan di desa Wolon Terang kecamatan Doreng kabupaten Sikka dan mengetahui faktor-faktor yang mendukung peran masyarakat pada pembangunan prasarana jalan di desa Wolon Terang kecamatan Doreng kabupaten Sikka.

##### 1. Profil Informan

Identitas atau karakteristik perlu diketahui terlebih dahulu sebelum melangkah pada pembahasan sebagai bahan pertimbangan dalam menganalisa peran masyarakat serta faktor-faktor yang mendukung peran masyarakat pada pembangunan jalan di desa Wolon Terang.

### a. Umur Informan

Umur adalah salah satu faktor yang cukup penting dalam kehidupan seseorang, karena umur dapat berpengaruh terhadap kematangan proses berpikir. Hal ini akan menentukan sejauh mana kemampuan individu, untuk menyerap atau mentransfer nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di lingkungannya dan kemampuan untuk merefleksikan kedalam tindakannya.

Dalam penelitian ini terambil informan dengan proporsi usia lebih dari 50 tahun sebanyak 2 orang, usia 30 sampai 50 tahun sebanyak 2 orang, dan usia kurang dari 30 tahun sebanyak 1 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini,

*Tabel 5.1 Profil informan berdasarkan umur*

No	Nama	Umur
1	(KK)	57
2	(TT)	48
3	(LK)	47
4	(SM)	27
5	(BB)	52

*Sumber Data : Hasil Wawancara*

Berdasarkan tabel diatas, umur informan yang paling muda adalah 27 tahun dan yang paling tua adalah 57 tahun. Hal ini menunjukkan adanya senioritas dalam ikut berperan. Perbedaan usia ini mempengaruhi tingkat peran serta masyarakat, karena dalam masyarakat terdapat perbedaan kedudukan dan derajat atas senioritas, sehingga akan memunculkan golongan tua dan golongan muda, yang berbeda dalam hal-hal tertentu misalnya menyalurkan pendapat. Dalam hal ini golongan tua yang dianggap

lebih berpengalaman atau senior, akan lebih banyak memberikan pendapat dan dalam hal menetapkan keputusan.

#### b. Jenis Kelamin Informan

Hasil penelitian lapangan yang penulis peroleh menunjukkan bahwa masyarakat yang mengikuti kegiatan pembangunan prasarana jalan adalah laki-laki dan sebagian adalah perempuan. Dalam penelitian ini terambil informan dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 4 orang dan berjenis kelamin perempuan 1 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini,

*Tabel 5.2 profil informan berdasarkan jenis kelamin*

No	Nama	Jenis Kelamin	
		L	P
1	(KK)	✓	-
2	(TT)	✓	-
3	(LK)	-	✓
4	(SM)	✓	-
5	(BB)	✓	-

*Sumber Data : Hasil Wawancara*

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa jumlah partisipan laki-laki lebih banyak dari perempuan. Hal ini disebabkan adanya sistem pelapisan sosial yang terbentuk dalam masyarakat, yang membedakan kedudukan dan derajat antara pria dan wanita. Perbedaan kedudukan dan derajat ini, akan menimbulkan hak dan kewajiban antara pria dan wanita. Dengan demikian, maka ada kecenderungan kelompok pria lebih banyak berperan dibanding dengan kelompok wanita.

### c. Tingkat Pendidikan Informan

Salah satu karakteristik partisipan dalam pembangunan partisipatif adalah tingkat pengetahuan masyarakat tentang usaha-usaha partisipasi yang diberikan masyarakat dalam pembangunan. Sehingga salahsatu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah tingkat pendidikan.

Dalam penelitian ini terambil informan yang mengikuti kegiatan pembangunan prasarana jalan mayoritas adalah berpendidikan SD karena berdasarkan data ril dilapangan mengungkapkan bahwa yang paling dominan mengikuti pembangunan jalan tersebut adalah berpendidikan Sd. Untuk lebih jelas dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini,

*Tabel 5.3 profil informan berdasarkan Tingkat Pendidikan*

No	Nama	Jenis Kelamin		Tingkat Pendidikan
		L	P	
1	(KK)	✓	-	SD
2	(TT)	✓	-	SD
3	(LK)	-	✓	SD
4	(SM)	✓	-	SMP
5	(BB)	✓	-	S1

*Sumber Data : Hasil Wawancara*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, informan dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 3 orang, informan yang berpendidikan SMP sebanyak 1 orang, dan sisanya adalah informan dengan pendidikan S1 sebanyak 1 orang. Tingkat pendidikan informan tersebut berhubungan dengan tingkat peran masyarakat karena semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, maka semakin tinggi penerimaan masyarakat terhadap hal-hal yang baru. Dan semakin tinggi latar belakang pendidikannya, tentunya mempunyai pengetahuan yang luas tentang pembangunan dan bentuk serta

tata cara partisipasi yang dapat diberikan. Faktor pendidikan dianggap penting karena dengan pendidikan yang diperoleh, seseorang lebih mudah berkomunikasi dengan orang luar, dan cepat tanggap terhadap inovasi.

#### d. Pekerjaan Informan

Jenis pekerjaan berhubungan dengan tingkat peran masyarakat karena jalan tersebut sangat dibutuhkan masyarakat dalam melancarkan aktivitas pekerjaan mereka. Hasil penelitian lapangan yang penulis peroleh menunjukkan masyarakat yang mengikuti kegiatan pembangunan prasarana jalan tersebut memiliki beragam mata pencaharian. Untuk lebih jelas dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini,

*Tabel 5.4 profil informan berdasarkan Pekerjaan*

No	Nama	Jenis Kelamin		Pekerjaan
		L	P	
1	(KK)	✓	-	Petani
2	(TT)	✓	-	Tukang Batu
3	(LK)	-	✓	Petani
4	(SM)	✓	-	Petani
5	(BB)	✓	-	BPD

*Sumber Data : Hasil Wawancara*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, informan yang mengikuti kegiatan pembangunan prasarana jalan mayoritas adalah petani yaitu sebanyak 3 orang, dan tukang batu sebanyak 1 orang serta BPD atau tokoh masyarakat sebanyak 1 orang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mata pencaharian dapat mempengaruhi peran masyarakat dalam pembangunan. Hal ini disebabkan pekerjaan mempunyai pengaruh terhadap waktu luang seseorang untuk terlibat dalam pembangunan, misalnya dalam

hal menghadiri pertemuan, dan sebagainya.

#### e. Tingkat Pendapatan Informan

Tingkat pendapatan berhubungan dengan tingkat peran masyarakat, karena semakin tinggi pendapatan masyarakat maka akan memiliki peran yang tinggi dan Jumlah tanggungan keluarga berhubungan dengan tingkat peran masyarakat karena semakin banyak beban keluarga, maka waktu untuk berperan akan semakin berkurang.

*Tabel 5.5 profil informan berdasarkan Tingkat pendapatan*

No	Nama	Jenis Kelamin		Tingkat pendapatan
		L	P	
1	(KK)	✓	-	≥ 500.000,00/bln
2	(TT)	✓	-	≥ 500.000,00/bln
3	(LK)	-	✓	≥ 500.000,00/bln
4	(SM)	✓	-	≥ 500.000,00/bln
5	(BB)	✓	-	≥ 1000.000,00/bln

*Sumber Data : Hasil Wawancara*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, pendapatan informan berkisar antara Rp ≥500.000 hingga Rp ≥1.000.000 perbulan. Pendapatan tersebut merupakan penghasilan rata-rata dari masyarakat. Kebanyakan masyarakat memiliki pendapatan berupa hasil penjualan komoditi secara harian dan bulanan serta tidak menentu dalam artian selalu berubah-ubah tetapi berbeda dengan BPD yang gajinya diterima selama tiga bulan sekali.

Tingkat penghasilan ini sangat mempengaruhi kemampuan finansial masyarakat untuk berinvestasi. Masyarakat hanya akan bersedia untuk mengerahkan semua kemampuannya apabila hasil yang dicapai akan sesuai dengan keinginan dan prioritas kebutuhan mereka.

## 2. Peran Masyarakat Pada Pembangunan Prasarana Jalan

Berdasarkan wawancara dengan informan dalam penelitian ini ditemukan bahwa kesadaran masyarakat cukup baik terhadap kegiatan pembangunan jalan di desa Wolon Terang. Kesadaran masyarakat ini muncul karena dalam diri anggota masyarakat itu sendiri terdapat adanya rasa senasib, sepenanggungan dan ketergantungan serta keterkaitan terhadap pembangunan yang dilaksanakan tersebut. seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan sebagai berikut:

*“Yah...kalau bukan kami yang mengerjakan jalan ini, baru siapa lagi. baru jalan ini juga penting buat masyarakat, sebagai warga yang baik, kami harus ikut mengerjakan jalan. Saya juga punya kesadaran dari diri sendiri untuk ikut mengerjakan jalan tersebut.”*  
(KK,57 thn) Wawancara,tanggal 10 April 2017.

Ketika adanya kesadaran pribadi pada masing-masing individu dalam masyarakat sudah ada maka tinggal menggerakkan iklim keterlibatannya. Selain itu, rasa kepemilikan masyarakat yang terbilang tinggi terhadap pembangunan jalan yang dilakukan dengan memberikan tenaga mereka untuk perabatan jalan tersebut. Mereka merasakan bahwa jalan tersebut sangat penting bagi mereka. Artinya bahwa ketersediaan prasarana jalan tersebut memang sangat dibutuhkan masyarakat untuk melancarkan aktivitas kesehariannya. seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan sebagai berikut:

*“Saya sangat berterimah kasih kepada pihak yang mau mengurus jalan ini, dan kalau saya tidak bisa bantu dengan uang, paling tidak tenaga dan juga keterampilan yang akan saya berikan semua demi perabatan jalan ini”* (TT,48 thn )  
wawancara,tanggal 17 April 2017

Pokok permasalahan yang ingin diungkap pada penelitian ini adalah bagaimana peran masyarakat. Sehingga untuk mengungkap apa peran masyarakat tersebut peneliti menggunakan beberapa teori sebagai indikator yang mempunyai

korelasi erat kaitannya dengan peran masyarakat pada pembangunan prasarana jalan yang ada di desa Wolon Terang. Untuk itu yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah menurut Adon Nasrullah Jamaludin (2016:38), yaitu setiap anggota masyarakat dituntut untuk memberikan kontribusi atau sumbangan yang tidak hanya terbatas pada dana dan finansial tetapi dapat terbentuk dalam tenaga (daya) dan pemikiran (ide). Dalam hal ini dapat di wujudkan dalam 4M, yaitu : *manpower* (tenaga), *money* (uang), *material* (benda-benda) dan *mind* (ide atau gagasan)

**a) *Manpower* (tenaga)**

Dari hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa tenaga sebagai salah satu bentuk peran serta yang paling disukai oleh masyarakat desa Wolon Terang terutamanya didalam tahap pelaksanaan pembangunan fisik. Tingginya keinginan masyarakat untuk turut bekerja didalam kegiatan perabatan jalan dikarenakan masyarakat ada yang mempunyai keterampilan khusus yang berkaitan langsung dengan perabatan jalan, dan kontribusi tenaga juga tidak berkaitan dengan membutuhkan pendidikan tinggi apalagi hanya sebagai buruh kasar. Untuk lebih memperjelas perhatikan wawancara berikut :

*“Ya... kami sangat bersyukur sekali, walaupun hanya sebagai tenaga kasar kami masih diberi kesempatan untuk bekerja, mau bagaimana lagi bisanya hanya sebatas mencangkul kebun saja.” (LK, 47 thn)*  
*Wawancara, tanggal 20 April 2017.*

Bentuk kontribusi masyarakat sebagai buruh kasar, yang dimaksud adalah mereka yang melakukan pekerjaan dengan tenaga fisik seperti menyekop pasir, membuat pondasi, mengangkat air. Meninjau dari masyarakat desa wolon Terang

para pekerja jalan tersebut bekerja sama yakni sebagian mengangkat air, ada juga membuat campuran untuk bahan perabatan, dan sebagainya.

Selain itu, menurut pengakuan beberapa informan mengatakan bahwa, dengan adanya kegiatan ini mereka bisa menambah penghasilan yang diperoleh dari upah kerja. Dengan adanya upah kerja yang ditawarkan pemerintah desa merupakan daya tarik tersendiri bagi masyarakat, apalagi dengan bayaran yang relatif tinggi dibandingkan dengan penghasilan masyarakat sehari-hari pada umumnya. Untuk lebih memperjelas perhatikan wawancara berikut ini :

*“saya sangat bersyukur sekali ada kegiatan perabatan jalan seperti ini. ada yang bisa kami dapatkan sebagai tambahan untuk biaya hidup sementara sambil menunggu panen.” (TT, 48 thn)*

*Wawancara, tanggal 17 April 2017*

*“Walaupun tidak banyak yang kami dapat dari kegiatan perabatan jalan, tetapi sangat membantu kami sekali.” (SM, 27thn)*

*Wawancara, tanggal 13 April 2017.*

Keadaan ini otomatis sangat membantu perekonomian masyarakat desa untuk memenuhi kebutuhan hidup sambil menunggu musim panen karena penghasilan masyarakat yang turut bekerja lebih besar dibandingkan dengan hasil berkebun.

**b) Money (uang)**

Berdasarkan wawancara dengan salah satu informan di dalam penelitian ini, bahwa masyarakat tidak berkontribusi dalam wujud uang. Hal ini disebabkan karena kegiatan perabatan jalan tersebut sepenuhnya dianggarkan melalui alokasi dana desa termasuk besaran biaya yang akan dikeluarkan seperti pembelian material, upah pekerja khusus ataupun makan-minum pekerja. Untuk lebih memperjelas perhatikan wawancara berikut ini :

*“iya...kegiatan ini sepenuhnya di kelolah melalui dana desa, kalau mau dihitung lumayan juga dananya...jadi untuk swadaya uang itu tidak ada dari kami.”(LK, 47 thn) Wawancara, tanggal 20 April 2017.*

Adapun asumsi dari masyarakat itu sendiri bahwa besarnya dana desa yang dikeluarkan dianggap cukup untuk menutupi biaya-biaya pada saat proses pembangunan jalan. Jadi, menurut mereka swadaya uang tidak perlu dilakukan. Kendati demikian bukan berarti ketidakmauan masyarakat untuk memberi, namun mereka mengatakan hal ini dikarenakan tidak adanya pengurus yang mau mengelolah uang swadaya tersebut. Ada penemuan yang sangat unik ketika ada jawaban dari mereka bahwa ada kesiapan dari dalam dirinya untuk menyumbang uang walaupun tidak banyak tetapi adakalanya bisa membantu menambah untuk biaya pembangunan jalan tersebut. Selain itu salah satu penyebab adalah ketidak siapan masyarakat ketika pembangunan jalan tersebut terjadi pada saat masyarakat sedang dilanda panen penghasilan yang lagi menyusut. Sehingga mereka lebih membutuhkan untuk biaya kebutuhan sehari-harinya, jika mau dilihat beban tanggungan dalam setiap keluarga sangat begitu tinggi. Jadi, dengan adanya anggaran dari dana desa masyarakat merasa bersyukur dan ada harapan bahwa lebih senangnya lagi kalau anggaran ini dikelola dengan baik demi kesejahteraan bersama seluruh anggota masyarakat.

**c) *Material (benda-benda)***

Bentuk peran selanjutnya adalah peran serta masyarakat dalam bentuk sumbangan material. Dari hasil wawancara terhadap beberapa informan bahwa, diantaranya turut berperan dalam bentuk sumbangan material. Mereka memiliki cara yang berbeda dalam ikut berperan, diantaranya dengan mengangkut material

berupa pasir dan batu kali serta kerikil dari sungai dan memberikan langsung material yang sudah terkumpul dan menjualnya dengan harga yang tergolong murah. seperti yang diungkap salah satu informan sebagai berikut:

*“yah....kalau bahan-bahan seperti batu, pasir dan kerikil, dibeli dari masyarakat disini...ada juga yang mau menyumbang dan ada lagi secara kelompok angkat itu batu kerikil, pasir dari kali pindahkan ke lokasi kegiatan...jadi tidak susah juga mencari bahan-bahan keluar, kita tinggal memanfaatkan saja kekayaan alam di desa kita ini.*

*(KK, 57 thn ) wawancara, tanggal 10 April 2017*

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa bahan konstruksi yang tidak membutuhkan spesifikasi khusus dapat diproduksi sendiri oleh masyarakat. Dengan memanfaatkan batu, pasir kali dan tanah berstruktur kasar yang ada, sumber daya alam tersebut yang sebelumnya tidak bernilai ekonomis dapat dimaksimalkan penggunaannya. Peran masyarakat dalam bentuk material ini sangat besar di Desa Wolon Terang karena di desa ini dilalui oleh dua buah sungai dengan material batu kali, kerikil dan pasir yang melimpah, masyarakat tinggal memindahkannya dari sungai ke lokasi pembangunan. Proses pemindahannya bermacam-macam yaitu dengan menggunakan kendaraan seperti mobil atau motor bagi mereka yang memiliki kendaraan pribadi yaitu mengangkut batu atau pasir yang ditumpuk masyarakat di sungai ke lokasi kegiatan pembangunan jalan. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

**d) *Mind* (ide atau gagasan)**

Kontribusi buah pikiran adalah peran berupa sumbangan berupa ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun maupun untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang

diikutinya. Dalam wawancara dengan informan, bahwa keikutsertaan masyarakat untuk menyumbangkan ide lebih besar terwujud secara formal melalui wadah formal, yakni turut hadir dalam kegiatan sosialisasi dan musyawarah.

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan dirasakan sangat penting, karena dengan adanya sosialisasi yang berlangsung dengan baik, akan memberikan kemudahan dan pemahaman kepada seluruh warga desa mengenai rencana dan tujuan dari program tersebut, sehingga langkah-langkah pelaksanaan program dapat dilaksanakan sesuai dengan pedoman pelaksanaan yang telah disampaikan.

Dari hasil wawancara dapat dikatakan bahwa pada kegiatan sosialisasi ini masyarakat mendapatkan pemberitahuan tentang acara tersebut secara langsung dari Kepala Dusun dan melalui undangan, seperti yang diungkapkan salah satu informan sebagai berikut:

*“Yah...ada dua kali diberi tahu, pas siang harinya dapat undangan ...dan malamnya dengar langsung dari pak dusun sendiri...jadi malu juga kalau tidak hadir.”(LK, 47 thn) wawancara, tanggal 20 April 2017*

Adapun ketidakhadiran masyarakat bukan karena ketidakmauan mereka untuk turut berperan melainkan disebabkan karena mereka tidak mengetahui adanya acara tersebut serta adanya pekerjaan lain yang tidak dapat ditinggalkan.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan sebagai berikut:

*“hmm...selalu saja rapat atau acara lain didesa itu to, siang hari, yah..saya setiap hari sibuk kerja, palingan selesai kerja itu to jam 6 sore baru saya pulang, jadi tidak sempat.”(TT,48 thn ) wawancara, tanggal 17 April 2017*

Selanjutnya untuk kegiatan musyawarah pembangunan dilaksanakan untuk menyerap aspirasi masyarakat desa tentang kegiatan yang akan dilakukan pada program tersebut. Untuk lebih jelasnya perhatikan kutipan wawancara berikut:

*“Sebelum kami putuskan prasarana apa saja yang akan menjadi prioritas untuk dibangun nantinya, saya bersama tokoh-tokoh masyarakat dibantu perangkat desa dan sebagian masyarakat desa kami mencoba untuk menginventarisir didalam musyawarah desa” (BB, 52 thn)*

*Wawancara, tanggal 06 April 2017*

Didalam musyawarah tersebut masyarakat saling bertukar pikiran dengan memberikan usulan-usulan ataupun disertai saran-saran yang berkaitan dengan pembuatan jalan golongan rabat beton tersebut. Seperti salah satu usulan yang mengharuskan pembangunan jalan segera dilakukan karena mengingat kebutuhan masyarakat sangat bersandar pada keadaan prasarana yang memadai.

### **3. Faktor yang Mendukung Peran Masyarakat Pada Pembangunan Prasarana Jalan**

Pokok permasalahan kedua yang ingin dicapai peneliti adalah faktor yang mendukung peran masyarakat. Untuk mengetahui peran serta masyarakat dalam proses pembangunan tentunya banyak faktor yang mempengaruhi tingkat keterlibatannya dalam pembangunan. Dalam hal ini, peninjauannya berdasarkan keadaan masyarakat di lokasi penelitian. Sehingga, peneliti menetapkan beberapa faktor yang mendukung peran masyarakat yaitu aspek ekonomi, ritual adat, orbitasi dan tingkat pendidikan.

#### **a) Aspek Ekonomi**

Proses pelaksanaan pembangunan merupakan perwujudan dari perilaku yang didorong adanya faktor yang mendukung, salah satunya adalah aspek ekonomi dari dalam masyarakat yang sebenarnya mendorong seseorang untuk dapat terlibat didalam suatu kegiatan pembangunan apalagi kegiatan tersebut merupakan kebutuhan dan menjadi prioritas mereka sebagai masyarakat setempat,

sehingga mereka tergerak untuk terlibat didalam kegiatan pembangunan tersebut yang timbul karena ada yang mendorongnya.

Pada tingkat lokal, karakteristik wilayah perdesaan yang ditinjau dari aspek ekonomi sebagai pendukung keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan dan mayoritas pekerjaan penduduknya.

#### 1. Tingkat Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan secara langsung akan mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam kontribusinya menyumbang dana, tenaga, ide, material. Tingkat kesejahteraan ini dikaitkan berdasarkan tingkat penghasilan masyarakat setiap bulan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa penghasilan rata-rata mereka adalah berkisar antara Rp  $\geq 500.000$  hingga Rp  $\geq 1.000.000$  perbulan. Untuk lebih jelasnya perhatikan kutipan wawancara berikut :

*“ iya, penghasilan saya dalam sebulan sebenarnya tidak menentu, selalu berubah-ubah, kadang, kalau rejeki penjualannya bisa banyak kali dalam satu bulan....yah kalau mau dibilang bisa mencapai satu juta bahkan lebih tapi kalau lagi kurang untungnya palingan hanya lima ratusan bahkan ada yang tidak sama sekali karena penjualannya tergantung banyak tidaknya hasil panen komoditi dan lagian panennya mengikuti musim.”.(KK, 57 thn )  
wawancara, tanggal 10 April 2017*

Pendapatan tersebut merupakan penghasilan rata-rata informan. Kebanyakan dari mereka memiliki pendapatan berupa hasil penjualan komoditi secara harian dan bulanan serta tidak menentu dalam artian selalu berubah-ubah tetapi berbeda dengan BPD yang gajinya diterima

selama tiga bulan sekali. Seperti yang diungkapkan ketua BPD yang juga merupakan salah satu informan sebagai berikut:

*yah...penghasilan saya sebagai BPD sebenarnya lumayan juga yaitu sekitar tiga jutaan ditambah uang tunjangan lain seperti uang jalan dll. jadi kalau mau dijumlahkan cukup besar. Namun gaji ini tidak diterima setiap bulan melainkan dalam tiga bulan baru diterima satu kali. (BB, 52 thn)  
Wawancara, tanggal 06 April 2017*

Berdasarkan wawancara dengan informan diatas bahwa besar kecilnya tingkat penghasilan akan mempengaruhi mereka untuk berperan serta dalam pembangunan jalan. Selain itu, adanya kegiatan tersebut dapat membantu mereka yang berpenghasilan kurang dari rata-rata untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sambil menunggu masa panen.

Seperti yang diungkapkan salah satu informan sebagai berikut:

*“Dengan adanya kegiatan perabatan jalan ini, masyarakat desa merasa sangat terbantu, karena mereka tidak lagi keluar desa untuk mencari pekerjaan sampingan untuk mengisi hari-hari mereka sambil menunggu masa panen komoditi.”(KK, 57 thn )  
Wawancara, tanggal 10 April 2017*

## 2. Pekerjaan

Umumnya perekonomian perdesaan di Indonesia didominasi oleh kegiatan-kegiatan disektor pertanian. Terminologi desa pun sering di pahami sebagai wilayah yang memiliki areal pertanian. Di Kabupaten Sikka, perekonomian dari keseluruhan desa didominasi oleh kegiatan-kegiatan pertanian. Perbedaannya hanya pada jenis pertaniannya yaitu seperti desa-desa pertanian lahan basah atau persawahan, desa-desa pertanian lahan kering atau perladangan dan perkebunan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa yang mengikuti kegiatan pembangunan prasarana jalan di desa Wolon Terang memiliki beragam mata pencaharian dengan petani yang paling banyak terlibat. Seperti yang diungkapkan salah satu informan sebagai berikut:

*“banyak yang terlibat untuk kegiatan pembangunan jalan ini. tetapi yang paling banyak itu mereka yang bekerja sebagai petani...termasuk saya sendiri.” (SM, 27 thn)  
Wawancara, tanggal 13 April 2017.*

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mata pencaharian dapat mempengaruhi peran serta masyarakat dalam pembangunan. Hal ini disebabkan pekerjaan akan berpengaruh terhadap waktu luang seseorang untuk terlibat dalam pembangunan. Peneliti juga berpendapat bahwa karena banyaknya waktu luang yang dimiliki petani, menyebabkan mereka selalu berkesempatan untuk hadir pada saat pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan pembangunan prasarana jalan tersebut.

#### **b) Ritual Adat**

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kebudayaan dan adat istiadat masyarakat di desa Wolon Terang, masih mempertahankan kebiasaan yang telah ada sejak jaman dahulu kala dan masih banyak warga masyarakat yang percaya dengan kebiasaan tersebut dan melaksanakannya tetapi bukan berarti warga masyarakat tidak memiliki keyakinan dan hal tersebut mempunyai pengaruh terhadap pembangunan prasarana jalan di desa Wolon Terang.

Sebelum di mulai melakukan pembangunan jalan ada upacara atau ritual adat, hal ini dikarenakan masyarakat percaya bahwa dengan melakukan ritual segala aktivitas pembangunan jalan akan berjalan lancar tanpa hambatan. Hal tersebut berdasarkan ungkapan seorang informan juga selaku tokoh adat sebagai berikut :

*“ Begini nong, adat disini masih sangat kental dan setiap melakukan kegiatan besar maka harus ada ritual apalagi yang masih berhubungan dengan alam tujuannya untuk melancarkan kegiatan tersebut.”*  
(KK,57 thn ) Wawancara, tanggal 10 April 2017

Berdasarkan wawancara dengan informan tersebut dapat dikatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di desa Wolon Terang tidak terlepas dari adat dan ritual karena mereka percaya bahwa para leluhur diminta untuk turut serta terlibat dalam urusan sang turunannya sehingga semua masalah dapat dilewati dengan mulus dalam mengarungi kehidupan. Keadaan ini sudah menjadi kebudayaan masyarakat yang sudah ada secara turun temurun dari nenek moyang yang juga menjadi kekuatan tersendiri dalam proses pembangunan prasarana jalan di desa Wolon Terang.

**c) Orbitasi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa jarak desa tempat lokasi penelitian ke kecamatan dan kota kabupaten tidak begitu jauh. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan sebagai berikut :

*iya...kalau start dari sini jam 08.00 pagi sampai kekecamatan itu tepat 08.20 dan kalau start dari sini 07.00 sampai di kota jam 08.00 itu kalau pake ojek tapi dengan menggunakan mobil tiba pukul 09.00..* (KK,57 thn )  
Wawancara, tanggal 10 April 2017

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa, orbitasi atau jarak desa Wolon Terang dari pusat kecamatan Doreng adalah 2 km dengan lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan kendaraan bermotor 0,20 jam dan dengan jalan kaki 1 jam. Sedangkan jarak ke ibu kota kabupaten Sikka adalah 38 km dengan lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten Sikka dengan kendaraan bermotor 1 jam dan dengan jalan kaki 12 jam. Dengan demikian letak desa Wolon Terang tidak terlalu jauh dari pusat kota kecamatan maupun pusat kota kabupaten bila di tempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor ataupun umum.

#### **d) Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan di Desa Wolon Terang sangat bervariasi, tidak seperti desa-desa lainnya, tingkat pendidikan di desa ini tergolong baik dengan mayoritas penduduknya menyelesaikan pendidikan hingga jenjang SMP dan SMA, disamping itu banyak pula yang berpendidikan hingga sarjana walaupun masih banyak juga yang hanya sampai tingkat SD.

Dalam penelitian ini terambil informan yang mengikuti kegiatan pembangunan prasarana jalan mayoritas adalah berpendidikan SD karena berdasarkan data ril dilapangan mengungkapkan bahwa yang paling dominan mengikuti pembangunan jalan tersebut adalah berpendidikan Sd. Seperti yang diungkapkan salah satu informan sebagai berikut:

*“ iya...kalau mau digolongkan berdasarkan pendidikan, sebenarnya untuk masyarakat desa sini sangat bervariasi, mulai dari tamatan sd, smp, sma maupun sarjana tetapi yang paling banyak mengikuti kegiatan pembangunan jalan kemarin didominasi oleh mereka yang berpendidikan sampai jenjang sd...kalau untuk pendidikan saya sendiri itu sampai jenjang tamatan smp”.*(SM, 27 thn)  
Wawancara, tanggal 13 April 2017.

Pembangunan adalah proses yang historikal. Sebuah proses yang bergulir dari waktu ke waktu, tidak pernah berhenti, dan perubahan itu sendiri tidak pernah berganti. Pembangunan berarti seperangkat usaha manusia untuk mengarahkan perubahan sosial dan kebudayaan yaitu mencapai pertumbuhan peradaban kehidupan sosial dan kebudayaan atas dasar target-target yang telah ditetapkan. Dengan melihat posisi masyarakat sebagai subyek pembangunan, maka semakin besar manfaat pembangunan dirasakan, yang berarti bahwa pembangunan prasarana tersebut berhasil mengenai sasaran yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dari kegiatan pembangunan prasarana jalan ini dapat merasakan manfaat dari kegiatan tersebut. Dengan adanya pembangunan jalan tersebut, akses masyarakat untuk keluar dan melakukan aktivitas di desa Wolon Terang menjadi lebih mudah. seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan sebagai berikut:

*“Iyah Nong, dulu jalan disini berdebu makanya jarang ada orang yang mau datang kesini selain orang daerah disini. Nah, kalau sekarang itu beda semua orang bisa lewat, mobil dan motor jadi berlalulalang setiap hari, mau kemana-mana juga jadi lebih mudah dan lebih cepat perjalanannya” (Bernadus, 52 thn) Wawancara, tanggal 06 April 2017.*

Selain itu, dengan adanya pembangunan rabat jalan, mobilitas masyarakat menjadi lebih baik, sehingga mereka dapat meningkatkan produktifitasnya dari segi ekonomi. Dengan demikian masyarakat desa Wolon Terang dapat semakin mudah membeli kebutuhan sehari-hari dan menjual hasil pertanian mereka ke pasar juga mudah, seperti yang di ungkapkan oleh salah satu informan sebagai berikut:

*“Dulu mobil susah masuk kita maujual hasil tani seperti kelapa, cokelat, cengkeh, pala, mente, kemiri juga susah, sekarang lebih gampang...nong,*

*tinggal tunggu saja dirumah nanti baru mobil datang angkut sendiri. Soalnya jalannya sudah begitu bagus”(Kasan,57thn)  
Wawancara, tanggal 10 April 2017.*

Dengan adanya pembangunan rabat jalan tersebut, masyarakat merasa lebih baik dan lebih aktif dalam melakukan segala aktifitas mereka di desa Wolon Terang.

## **B. PEMBAHASAN**

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan (Soerjono Soekanto, 2002:243). Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi didalam status sosial. Manusia sebagai makhluk sosial cenderung memiliki hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (*role*).

Peran masyarakat dalam pembangunan sangat dibutuhkan karena masyarakat adalah aset yang sangat penting dalam tatanan negara, Adon Nasrullah Nasrullah Jamaludin (2016:38). Ketika pemerintah sebagai perwakilan dari masyarakat membuat agenda-agenda pembangunan, selayaknya masyarakat turut mengambil peran dalam mengeluarkan gagasan yang biasa diterima oleh pemerintah. Banyak aspek yang perlu dimasuki masyarakat sebagai unsur penting yang berperan dalam pembangunan negara ini.

## 1. Peran Masyarakat Pada Pembangunan Prasarana Jalan

Menurut Adon Nasrullah Jamaludin (2016:38), Setiap anggota masyarakat dituntut untuk memberikan kontribusi atau sumbangan yang tidak hanya terbatas pada dana dan finansial tetapi dapat terbentuk dalam tenaga (daya) dan pemikiran (ide). Dalam hal ini dapat di wujudkan dalam 4M, yaitu : yaitu *manpower* (tenaga), *money* (uang), *material* (benda-benda), dan *mind* (ide atau gagasan).

### a) *Manpower* (tenaga)

Peran masyarakat dalam bentuk tenaga adalah peran yang diberikan dalam bentuk fisik untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu kegiatan seperti menyekop pasir, membuat pondasi, mengangkat air. Meninjau dari masyarakat desa wolon Terang para pekerja jalan tersebut bekerja sama yakni sebagian mengangkat air, ada juga membuat campuran untuk bahan perabatan, mengangkat bahan-bahan konstruksi seperti batu, pasir, dan semen serta kerja bakti pembersihan jalan dan sebagainya. Hal ini dapat dipahami dengan jelas oleh karena pola hidup masyarakat desa masih kental dengan sistem kegotong royongan, dimana apabila ada sesuatu kegiatan yang melibatkan sekelompok warga tertentu, maka dengan spontan warga masyarakat lainnya akan ikut membantu, apalagi bila kegiatan tersebut adalah kegiatan pembangunan infrastruktur yang manfaatnya langsung dirasakan oleh masyarakat. Jiwa kegotong royongan masyarakat banyak dilatarbelakangi karakteristik masyarakat baik itu sosial dan ekonomi yang berkembang di

desa Wolon Terang, seperti dengan adanya adat istiadat yang masih berlangsung hingga saat ini.

Gotong royong ini sebagai bentuk kerjasama antarindividu dan antarkelompok membentuk status norma saling percaya untuk melakukan kerjasama dalam menangani permasalahan yang menjadi kepentingan bersama. Bentuk kerjasama gotong royong ini merupakan salah satu bentuk solidaritas sosial. Guna memelihara nilai-nilai solidaritas sosial dan peran masyarakat secara sukarela dalam pembangunan jalan ini, ditumbuhkan dari interaksi sosial yang berlangsung karena ikatan kultural. Sehingga memunculkan kebersamaan komunitas yang unsur-unsurnya meliputi: sepekerjaan, sepenanggungan, dan saling butuh.

Secara umum mata pencaharian masyarakat di lokasi penelitian adalah petani, sehingga didalam beraktifitas keseharian masyarakat lebih dominan menggunakan tenaga dibandingkan dengan pemikiran. Dengan adanya kegiatan perabatan jalan di desa Wolon Terang, masyarakat merasa terbantu karena bisa turut bekerja walaupun hanya sebagai tenaga kasar apalagi waktu pelaksanaan kegiatan masyarakat mempunyai waktu luang yang cukup.

Dengan adanya upah kerja yang ditawarkan otomatis sangat membantu perekonomian masyarakat desa untuk memenuhi kebutuhan hidup sambil menunggu musim panen. Dari keadaan ini mengindikasikan bahwa peran serta masyarakat tidak dapat dipisahkan dari kemampuan ekonominya. Fakta tersebut menunjukkan bahwa masyarakat perdesaan

cenderung untuk ikut berperan apabila sudah memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Menurut David McClelland dalam Adon Nasrullah Jamaludin (2016:50) bahwa, Orang dengan *n-Ach* yang tinggi, yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi, mengalami kepuasan bukan karena mendapat imbalan dari hasil kerjanya, melainkan karena hasil kerja tersebut dianggap sangat baik. Ada kepuasan batin tersendiri jika ia berhasil menyelesaikan pekerjaannya dengan sempurna, sedangkan imbalan materil merupakan faktor sekunder. Jadi boleh di katakan bahwa, masyarakat di desa Wolon Terang yang mendapatkan imbalan dalam bentuk upah bukan karena dari hasil kerjanya melainkan mereka berhasil menyelesaikan pekerjaannya dengan sempurna. Sehingga, upah merupakan faktor sekunder tetapi yang terpenting adalah ada kebutuhan atau dorongan dari masing-masing individu untuk berprestasi.

**b) *Money (Uang)***

Kontribusi dalam bentuk uang adalah bentuk peran untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan. Dalam upaya menggerakkan pembangunan, dana merupakan salah satu penggerak utama yang menentukan dalam menyelenggarakan pembangunan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pembangunan tanpa didorong oleh dana yang memadai prosesnya akan pincang dan hal ini merupakan fenomena umum yang dialami setiap daerah tak terkecuali desa Wolon Terang. Untuk mengantisipasi fenomena tersebut, berbagai upaya

di lakukan masyarakat untuk menghimpun dana yang cukup dalam menyelenggarakan pembangunan secara berkelanjutan.

Pembangunan prasarana jalan di desa Wolon Terang tidak terlepas dengan adanya uang, meskipun tidak semua masyarakat memberikan bantuan berupa uang dikarenakan dana desa yang cukup untuk memenuhi pelaksanaan pembangunan. Tetapi, dapat dikatakan masyarakat masih sadar akan pentingnya pembangunan. Adapun masyarakat yang tidak memberikan bantuan dalam bentuk uang untuk membangun, menurut beberapa informan karena kebutuhan hidup mereka lebih tinggi jika dibandingkan dengan penghasilan mereka yang rendah.

c) **Material (Benda-benda)**

Kontribusi material adalah peran dalam bentuk menyumbang benda-benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas. Dalam suatu kegiatan pembangunan dana merupakan salah satu penggerak utama yang menentukan dalam penyelenggaraan pembangunan, tetapi yang tidak kalah penting adalah sumbangan masyarakat dalam bentuk *material (benda-benda)*. Tidak selamanya semua masyarakat menyumbang dalam bentuk uang tetapi ada juga masyarakat yang berkontribusi dalam wujud *material (benda-benda)*, bahkan masyarakat ada yang menyumbang kedua-duanya. Hal ini didasari karena adanya rasa tanggung jawab masyarakat terhadap pembangunan yang dilaksanakan tersebut. Sumbangan material untuk masyarakat desa Wolon Terang sendiri, dilakukan secara langsung.

Peran masyarakat desa Wolon Terang dalam pembangunan yang diwujudkan dalam bentuk material yaitu masyarakat memberikan bantuan material berupa pasir dan batu bahkan sebagian dari masyarakat yang memberikan bantuan berupa makanan ketika proses pembangunan berlangsung. Bantuan material berupa pasir dan batu yang terbilang cukup besar ini, disebabkan potensi sumber daya alam yang melimpah. Secara ekonomis, banyak masyarakat yang memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhannya. Masyarakat yang melakukan ini tanpa ada paksaan dari pihak manapun karena, masyarakat sadar dengan asas gotong royong untuk mewujudkan pembangunan. Karena keberhasilan pembangunan yang ingin dicapai tidak terlepas dari dukungan sumber daya alam yang dimiliki, yang menjadi modal dasar pembangunan serta kesadaran dari masyarakat itu sendiri akan pentingnya pembangunan bagi dirinya.

**d) *Mind* (Ide atau Gagasan)**

Salah satu esensi dari peran individu dalam masyarakat adalah keterlibatan yang berarti adanya keterlibatan mental dan emosional dibanding hanya aktivitas fisik, sehingga dengan itu maka peran secara sukarela lebih jelas dibanding mobilisasi. Faktor mental berkaitan dengan sistem nilai budaya dan sikap. Oleh karena itu, membicarakan faktor mental berarti harus membicarakan sistem nilai dan sikap. Sistem nilai budaya ialah suatu rangkaian konsep abstrak yang hidup dalam alam pikiran warga masyarakat mengenai apa yang harus dianggap berharga atau tak berharga. Sikap adalah reaksi individu yang ditujukan kepada kegiatan, kelompok

sosial, lembaga sosial serta dunia sekitar. Jadi sikap menentukan cara berpikir dan pola pikir menentukan tindakan.

Dalam pembangunan prasarana jalan didesa Wolon Terang, faktor mental masyarakat yang mendorong kegiatan pembangunan tersebut antara lain yaitu :

1. Menaruh perhatian dan menilai tinggi hal yang bersifat materil. Usaha mengejar materi ini merupakan pendorong bagi masyarakat untuk mengembangkan kebutuhan ekonomi serta melaksanakan pembangunan.
2. Berorientasi kemasa depan. Masyarakat sudah mulai berorientasi kemasa depan. Misalnya dalam perencanaan pembangunan jalan tersebut mereka belajar memaknai dari masa sebelumnya. bahwa pembangunan jalan sangat penting untuk diusulkan.
3. Kemampuan bekerja sama antar sesama individu dalam masyarakat secara disiplin dan bertanggung jawab. Hal ini menggambarkan bahwa pembangunan tersebut bukan merupakan hal yang acak-acakan, tetapi merupakan suatu kegiatan yang sistematis dan terarah.

Peran masyarakat desa Wolon Terang atau khususnya informan melalui ide ini dapat diwujudkan pada berbagai kesempatan, seperti melalui pertemuan, rapat, melalui surat yakni saran dan tanggapan terhadap proses pembangunan. Penyaluran ide-ide dan sumbangan pemikirannya dapat disalurkan lewat lembaga-lembaga formal yang ada,

yaitu melalui wadah musyawarah untuk mendapatkan mufakat atau kesepakatan. Musyawarah ialah bahwa keputusan-keputusan yang diambil dalam rapat-rapat tidak berdasarkan suatu mayoritas yang menganut suatu pendirian tertentu, melainkan seluruh rapat seolah-olah sebagai suatu badan. Musyawarah dapat dibedakan dua hal, ialah :

1. musyawarah sebagai suatu cara berapat. Sebagai suatu cara berapat musyawarah itu rupanya harus ada kekuatan atau tokoh-tokoh yang dapat mendorong proses mencocokkan dan mengintegrasikan pendapat itu. Mencocokkan berarti bahwa pendapat-pendapat yang berbeda itu masing-masing sedikit atau banyaknya diubah supaya bisa saling mendekati; sedangkan mengintegrasikan berarti bahwa pendapat-pendapat yang berbeda-beda itu dilebur seluruhnya kedalam suatu konsepsi yang baru sehingga timbul suatu sintesa.
2. musyawarah sebagai suatu semangat untuk menjiwai seluruh kebudayaan dan masyarakat.

Jiwa musyawarah masyarakat desa Wolon Terang itu, merupakan suatu eksistensi dari jiwa gotong royong. Berarti tidak hanya dalam rapat-rapat saja, tetapi terutama dalam seluruh kehidupan sosial. Artinya bahwa keterlibatan mereka dalam menyumbang ide tidak hanya pada saat rapat saja. Hal ini pun terjadi pada saat proses pelaksanaan bahwa aktivitas fisik seperti tenaga memang harus memerlukan cara berpikir sebelum bertindak. Hal ini juga dapat memungkinkan tumbuhnya daya kreatif dan inovatif masyarakat dalam rangka perubahan pola pikir yang berorientasi pada

pembangunan yang sangat berguna bagi program pembangunan dimasa yang akan datang.

## **2. Faktor-Faktor yang Mendukung Peran Masyarakat Pada Pembangunan**

### **Prasarana Jalan**

Sebagaimana diketahui bahwa pembangunan tidak hanya merupakan usaha pemerintah semata atau masyarakat saja, namun justru suatu kegiatan bersama yang hasilnya diharapkan dapat memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat. Keberhasilan pembangunan di desa Wolon Terang merupakan cermin dari keberhasilan pembangunan nasional, karena itu titik berat pembangunan nasional diletakkan pada pembangunan desa.

Namun demikian, peran serta masyarakat dalam proses pembangunan tentunya banyak faktor yang mempengaruhi tingkat keterlibatannya dalam pembangunan yaitu aspek ekonomi, ritual adat, orbitasi dan tingkat pendidikan

#### **a. Aspek Ekonomi**

Proses pelaksanaan pembangun merupakan perwujudan dari perilaku yang didorong adanya faktor yang mendukung, salah satunya adalah aspek ekonomi dari dalam masyarakat yang sebenarnya mendorong seseorang untuk dapat terlibat didalam suatu kegiatan pembangunan apalagi kegiatan tersebut merupakan kebutuhan dan menjadi prioritas mereka sebagai masyarakat setempat, sehingga mereka tergerak untuk terlibat didalam kegiatan pembangunan tersebut yang timbul karena ada yang mendorongnya.

Pada tingkat lokal, karakteristik wilayah perdesaan yang ditinjau dari aspek ekonomi sebagai pendukung keikutsertaan masyarakat dalam

pembangunan dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan dan mayoritas pekerjaan penduduknya.

1) Tingkat kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan secara langsung akan mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam kontribusinya menyumbang dana, tenaga, ide, material. Menurut Whyte (dalam Bourne, 1984) untuk dapat menerima peran dalam berpartisipasi harus ada kemampuan dari masyarakat tersebut. Dalam hal ini, masyarakat dapat berperan dalam pembangunan apabila telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dan tingkat perekonomian masyarakat suatu desa, akan meningkatkan kemampuan masyarakatnya untuk berperan serta dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa.

Pada keluarga sejahtera kemampuan untuk turut berkontribusi dalam hal menyumbang dalam bentuk dana lebih besar dibandingkan dengan keluarga miskin. Terlebih lagi pada masyarakat miskin kesadaran akan pentingnya ikut terlibat dalam pembangunan infrastruktur desa sangat kurang, hal ini disebabkan karena keadaan perekonomian mereka yang menuntut untuk lebih mementingkan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari ketimbang ikut berperan serta. Sehingga kemampuan ekonomi masyarakat desa, akan menentukan tingkat keterlibatan dalam pembangunan. Secara tidak langsung, kesejahteraan masyarakat akan mempengaruhi aksesibilitas terhadap kebutuhan dasar seperti kebutuhan pangan dan kesehatan. Hal ini

sangat relevan mengingat, dalam suatu keterlibatan masyarakat, kebutuhan dasar seperti pangan dan kesehatan harus dipenuhi dahulu sebelum perannya bisa digalakkan.

Dari serangkaian uraian tersebut diatas dapat dikatakan bahwa jumlah keluarga sejahtera mempunyai hubungan yang erat terhadap peran masyarakat. Masyarakat dengan tingkat kesejahteraan yang baik mempunyai waktu dan kesempatan untuk berperan serta dengan baik pula, sementara yang tingkat kesejahteraannya kurang baik waktu yang ada dipergunakan untuk mencari nafkah.

Jumlah keluarga sejahtera ini dikaitkan berdasarkan tingkat penghasilan masyarakat. Besarnya tingkat penghasilan akan memberi peluang lebih besar bagi masyarakat untuk berperan serta karena semakin tinggi pendapatan masyarakat maka akan memiliki peran yang tinggi dan Jumlah tanggungan keluarga berhubungan dengan tingkat peran masyarakat karena semakin banyak beban keluarga, maka waktu untuk berperan akan semakin berkurang.

## 2) Pekerjaan

Pekerjaan akan berpengaruh terhadap waktu luang seseorang untuk terlibat dalam pembangunan, misalnya dalam hal menghadiri pertemuan, dan sebagainya. Seperti telah dijelaskan bahwa pekerjaan akan berpengaruh terhadap waktu luang seseorang untuk terlibat dalam pembangunan, misalnya dalam hal menghadiri pertemuan, dan

sebagainya. Indikasi ini terlihat dari rumah tangga petani dalam satu desa positif terhadap peran sertanya.

Tingginya peran masyarakat di desa Wolon Terang yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani disebabkan oleh dua hal yaitu waktu dan budaya. Petani cenderung lebih memiliki waktu luang lebih besar dibandingkan dengan penduduk yang bermata pencaharian lainnya. Terlebih lagi, petani khususnya, memiliki sikap gotong-royong yang tinggi. Hal ini dapat terlihat pada saat membuka lahan, tanam dan panen, dimana mereka selalu bekerja secara berkelompok. Biasanya para petani juga memecahkan masalah yang mereka hadapi secara bersama. Kenyataan ini melengkapi pernyataan yang diungkapkan masyarakat petani yang memiliki budaya dan sistem interaksi sosial yang berbeda dari masyarakat lainnya.

Penulis juga berpendapat bahwa karena banyaknya waktu luang yang dimiliki petani, menyebabkan mereka selalu berkesempatan untuk hadir pada saat pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan pembangunan prasarana jalan tersebut. Selain itu kesimpulan yang dapat diambil dari fakta yang ada, bahwa jenis pekerjaan khususnya petani memiliki hubungan terhadap peran masyarakat desa, yaitu sifat gotong royong dan intensitas pertemuan serta adanya waktu luang menetap di desa dengan tidak mencari pekerjaan lain di luar desa.

**b. Ritual Adat**

Upacara atau ritual adat adalah salah satu tradisi masyarakat tradisional yang masih dianggap memiliki nilai-nilai yang masih cukup relevan bagi kebutuhan masyarakat pendukungnya. Selain sebagai usaha manusia untuk dapat berhubungan dengan arwah para leluhur, juga merupakan perwujudan kemampuan manusia untuk menyesuaikan diri secara aktif terhadap alam atau lingkungan dalam arti luas.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di desa Wolon Terang tidak terlepas dari adat dan ritual karena mereka percaya bahwa para leluhur diminta untuk turut serta terlibat dalam urusan sang turunannya sehingga semua masalah dapat dilewati dengan mulus dalam mengarungi kehidupan. Upacara adalah sistem aktivitas atau rangkaian atau tindakan yang ditata oleh adat atau hukum yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan berbagai macam peristiwa tetap yang biasanya terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan (koentjaraningrat, 1980 : 140). Keadaan ini berarti ritual adat sudah menjadi kebudayaan masyarakat yang sudah ada secara turun temurun dari nenek moyang yang menjadi kekuatan tersendiri sebagai panutan dalam bertindak terhadap kehidupan sehari-harinya. Begitu pula dalam pembangunan prasarana jalan di desa Wolon Terang khususnya pada tahap pelaksanaan.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa ritual atau upacara adat tersebut merupakan adat istiadat yang mempunyai sifat yaitu:

1. nilai-nilai umum, yaitu merupakan konsepsi yang di hayati masyarakat, baik individu maupun kelompok mengenai apa yang penting dan kurang penting serta apa yang bermanfaat atau tidak bermanfaat, dan
2. norma atau kaidah yang terwujud dalam kebudayaan atau dalam subkultur yang melekat dalam masyarakat itu sendiri.

**c. Orbitasi**

Dalam penelitian ditemukan bahwa karakteristik desa yang ditinjau dari orbitasi, sangat berpengaruh terhadap besarnya peran serta masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan jalan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa peran masyarakat desa Wolon Terang dipengaruhi baik oleh jumlah unit penambangan galian yang dimiliki ataupun jarak ke Kota Kecamatan dan Kota Kabupaten yang tidak begitu jauh. Selain itu lancarnya hubungan antara jarak ke Kota Kecamatan dan Kota Kabupaten dengan peran serta masyarakat ini disebabkan oleh teknologi informasi yang semakin berkembang. Kemajuan teknologi telah menjadikan keterbatasan jarak secara fisik dapat diminimalisir dan berimbas pada perubahan sosial yang semakin cepat. Sehingga jarak fisik tidak lagi merupakan hambatan masyarakat dalam berinteraksi sosial.

**d. Tingkat Pendidikan**

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya berbagai perubahan di muka bumi ini adalah karena faktor pendidikan. Jika dihubungkan dengan tingkat pendidikan dengan peran masyarakat pada pembangunan maka kenyataannya sangat menunjukkan adanya korelasi yang erat. Masyarakat yang memiliki tingkat

pendidikan tinggi biasanya mempunyai perhatian yang besar terhadap kegiatan pembangunan yang dilakukan.

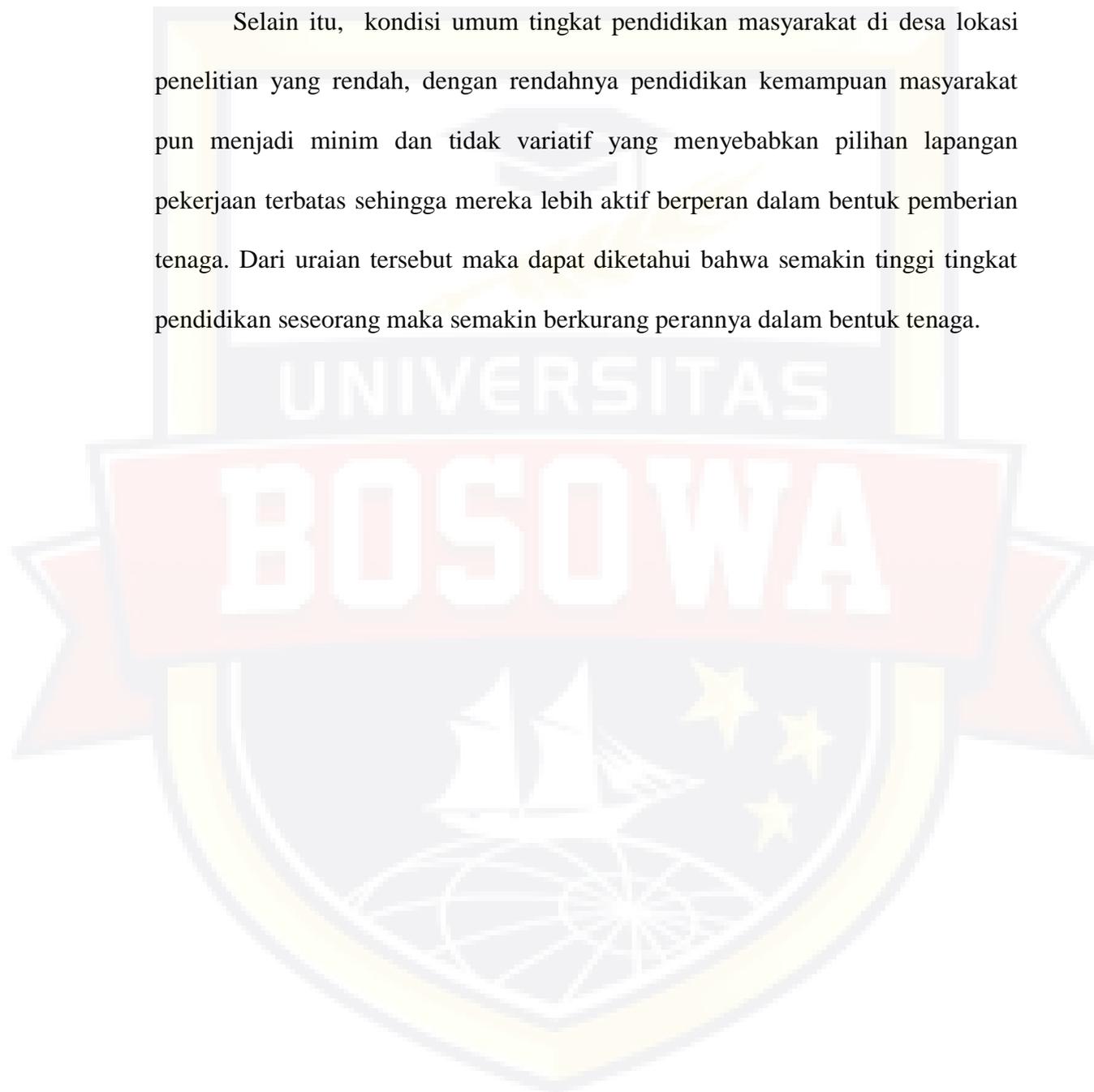
Melalui pendidikan yang tinggi itulah kemudian mereka mengerti tentang arti pentingnya pembangunan yang dilaksanakan dan mereka pada umumnya merasa senang terlibat dalam pembangunan tersebut, akan tetapi sebaliknya jika masyarakat berpendidikan rendah, maka mereka sulit untuk mengerti apa dan bagaimana pentingnya pembangunan yang dilaksanakan. Karena ketidaktahuan itulah kemudian muncul sikap acuh dan masa bodoh terhadap pembangunan.

Kenyataan ini memberikan gambaran bahwa betapa besarnya pengaruh pendidikan terhadap peran masyarakat dalam pembangunan. Pembangunan dalam bentuk menyumbang ide dan pikiran biasanya dikeluarkan oleh mereka yang berpendidikan lebih tinggi. Untuk tingkat pendidikan di Desa Wolon Terang sangat bervariasi, tidak seperti desa-desa lainnya, tingkat pendidikan di desa ini tergolong baik dengan mayoritas penduduknya menyelesaikan pendidikan hingga jenjang SMP dan SMA, disamping itu banyak pula yang berpendidikan hingga sarjana walaupun masih banyak juga yang hanya sampai tingkat SD.

Dalam proses pembangunan jalan di desa Wolon Terang yang paling berpengaruh adalah mereka yang berpendidikan tinggi. Hal ini akan semakin berpengaruh jika mereka dilibatkan memberi sumbangan pikiran dan gagasan yang membuat mereka merasa berharga dan memiliki harga diri di depan sesama temannya. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi biasanya mempunyai perhatian yang besar terhadap kegiatan-kegiatan pembangunan yang

dilakukan, baik pembangunan yang dilakukan pemerintah maupun merupakan swadaya masyarakat.

Selain itu, kondisi umum tingkat pendidikan masyarakat di desa lokasi penelitian yang rendah, dengan rendahnya pendidikan kemampuan masyarakat pun menjadi minim dan tidak variatif yang menyebabkan pilihan lapangan pekerjaan terbatas sehingga mereka lebih aktif berperan dalam bentuk pemberian tenaga. Dari uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin berkurang perannya dalam bentuk tenaga.



## BAB VI

### PENUTUP

Mengingat kembali bahwa ada dua tujuan yang telah dirumuskan penulis yang hendaknya ingin dicapai dari penelitian ini yaitu, pertama mengetahui peran masyarakat pada pembangunan prasarana jalan dan, kedua mengetahui faktor-faktor yang mendukung peran masyarakat pada pembangunan prasarana jalan di desa Wolon Terang kecamatan Doreng kabupaten Sikka, sehingga pada bab ini perlu dirumuskan kesimpulan-kesimpulan sebagai hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dalam rangka memenuhi tujuan.

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain sebagai berikut :

1. peran masyarakat pada pembangunan prasarana jalan di desa Wolon Terang kecamatan Doreng kabupaten Sikka, dapat diidentifikasi dengan menggunakan indikator-indikator yang meliputi :
  - a. Peran masyarakat pada pembangunan prasarana jalan yang berbentuk *manpower* (tenaga) yaitu masyarakat bergotong royong mengerjakan jalan seperti mengangkat air, menyekop pasir, mengangkat material, dan sebagainya yang berhubungan dengan pekerjaan fisik.
  - b. Peran masyarakat pada pembangunan prasarana jalan yang berbentuk *money* (uang) bahwa tidak ada dari masyarakat yang berkontribusi dalam bentuk menyumbang uang karena kegiatan pembangunan

jalan tersebut sepenuhnya dianggarkan melalui dana desa. Dan ada anggapan dari masyarakat kalau dana desa masih sangat cukup untuk biaya pembangunan sehingga tidak perlu swadaya dari mereka.

- c. Peran masyarakat pada pembangunan prasarana jalan yang berbentuk *material* (benda-benda) yaitu masyarakat memberikan bantuan material berupa pasir dan batu bahkan sebagian dari masyarakat yang memberikan bantuan berupa makanan ketika proses pembangunan berlangsung.
- d. Peran masyarakat pada pembangunan prasarana jalan yang berbentuk *mind* (ide atau gagasan) yakni penyaluran ide-ide dan sumbangan pemikirannya melalui pertemuan, rapat, melalui surat yakni saran dan tanggapan terhadap proses pembangunan. penyaluran ide ini tidak hanya dalam rapat-rapat saja, tetapi dalam seluruh kehidupan sosial masyarakat.

2. faktor-faktor yang mendukung peran masyarakat pada pembangunan prasarana jalan di desa Wolon Terang kecamatan Doreng kabupaten Sikka, yaitu :

- a. Aspek ekonomi yaitu tingkat kesejahteraan dan mayoritas pekerjaan penduduknya khususnya rumah tangga petani.
- b. Ritual adat yakni usaha masyarakat untuk dapat berhubungan dengan arwah para leluhur, dan perwujudan kemampuan manusia untuk menyesuaikan diri secara aktif terhadap alam atau lingkungan dalam arti luas.

- c. Orbitasi yaitu ketersediaan sumber daya alam serta jarak desa ke pusat kota kecamatan dan kabupaten yang diminimalisir interaksi sosial masyarakat karena perkembangan teknologi saat ini.
- d. Tingkat pendidikan yaitu paling berpengaruh bagi mereka yang berpendidikan tinggi dalam menyumbang ide sedangkan yang berpendidikan rendah dominan lebih menggunakan tenaga.

## **B. SARAN**

Adapun saran-saran yang penulis berikan bertujuan agar menjadi lebih baik lagi yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat desa Wolon Terang selayaknya untuk selalu aktif dan lebih meningkatkan peran sertanya terhadap pembangunan desa yang lain pada umumnya. Karena mengingat kemajuan dan kesejahteraan desa sangat bergantung pada adanya kerja sama semua stakeholder yang lebih menitikberatkan pada keterlibatan atau peran masyarakat terhadap pembangunan yang ada di desa itu sendiri.
2. Berdasarkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi peran masyarakat dalam pembangunan desa, dengan ini disarankan kepada stakeholder agar senantiasa memperbaiki dan mengejar pendidikan dalam segala modelnya. Disamping itu perlu pula diadakan pembinaan terhadap masyarakat yang penghasilannya sebagai petani sehingga mereka dapat hidup lebih layak lagi seperti kehidupan masyarakat pada umumnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bryant Coralie dan White Louise, (1998). *Manajemen Pembangunan*, LP3ES, Jakarta.
- Giddens, Anthony, (2009). *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern : Suatu Analisis terhadap Karya Tulis Marx, Durkheim, dan Max Weber*, Penerjemah, Soeheba Kramadibrata, Jakarta : Universitas Indonesia.
- Imam Asy'ari, Sapari, (1993). *Sosiologi Kota dan Desa*, Surabaya : Usaha Nasional.
- Jamaludin, Adon Nasrullah, (2016). *Sosiologi Pembangunan*, Bandung : CV Pustaka Setia.
- Koentjaraningrat, (1980), *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Koentjaraningrat, (2009), *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta : Rineka Cipta, Edisi Revisi.
- Kamaruddin, Syamsu. A. (2010). *Industrialisasi dan Perubahan Sosial Studi Sosiologis pada Masyarakat Sekitar Pabrik Semen Tonasa*, Jakarta : Orbit Publishing.
- Kodoatie, Robert, (2005). *Pengantar Manajemen Infrastruktur*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Lexy, Moleong, (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Poloma, Margaret M, (2013). *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ranjabar, Jacobus, (2015). *Perubahan Sosial Teori Teori dan Proses Perubahan Sosial serta Teori Pembangunan*, Bandung : Alfabeta.

Ritzer, George, (2013). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Ritzer George - Goodman Douglas. J. (2012). *Teori Sosiologi Modern*, Penerjemah, Alimandan, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Sajogyo, Pudjiwati Sajogyo, (2011). *Sosiologi Pedesaan Kumpulan Bacaan*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Soekanto, Soerjono, (2005). *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta.

Tjokrowinoto, Moeljarto, (2012). *Pembangunan Dilema dan Tantangan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Wicaksono MA. (2010). *Analisis Tingkat Partisipasi Warga dalam Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Kasus PT. Isuzu Astra Indonesia AssyPlant Pondok Ungu)*. Skripsi. IPB. Bogor.

## LAMPIRAN

### 1. Dokumentasi



*Letak Kantor Desa Wolon Terang tampak dari samping*



*Keadaan jalan sebelum pembangunan, berupa jalan tanah dan tampak berdebu*



*Keadaan jalan yang hendak dilakukan pembangunan*



*Keikutsertaan masyarakat dalam menghadiri rapat yang dilaksanakan dikantor desa wolon terang*



*Suasana rapat yang dipandu kepala desa beserta jajarannya*



*Warga bergotong royong membersihkan jalan sebelum di lakukan pembangunan*



*Warga bergotong royong melebarkan jalan sebelum di lakukan pembangunan*



*Kondisi awal pada saat berlangsungnya pembangunan jalan*



*Material untuk pembangunan jalan berupa pasir dan semen*



*Salah satu material yaitu semen sebagai bahan dasar pembutan jalan*



*Bahan material pembangunan jalan berupa pasir*



*Ritual adat setempat sebelum dilaksanakan pembangunan jalan oleh tokoh adat*



*Proses berlangsungnya pekerjaan perabatan jalan oleh masyarakat*



*Berlangsungnya pekerjaan rabat jalan oleh masyarakat*



*Kontroling pelaksanaan perabatan jalan oleh aparatur desa*



*Pemeberian upah oleh aparatur desa kepada masyarakat*



*Pemeberian upah oleh aparatur desa kepada pekerja jalan*



*Kondisi jalan setelah dilakukan pembangunan*



*Keadaan jalan setelah dilaksanakan pembangunan tampak sudah sangat bagus*



*Pengadaan tangki air untuk kegiatan pembangunan jalan*



*Pemberian hewan peliharaan kepada masyarakat melalui GAPOKTAN*

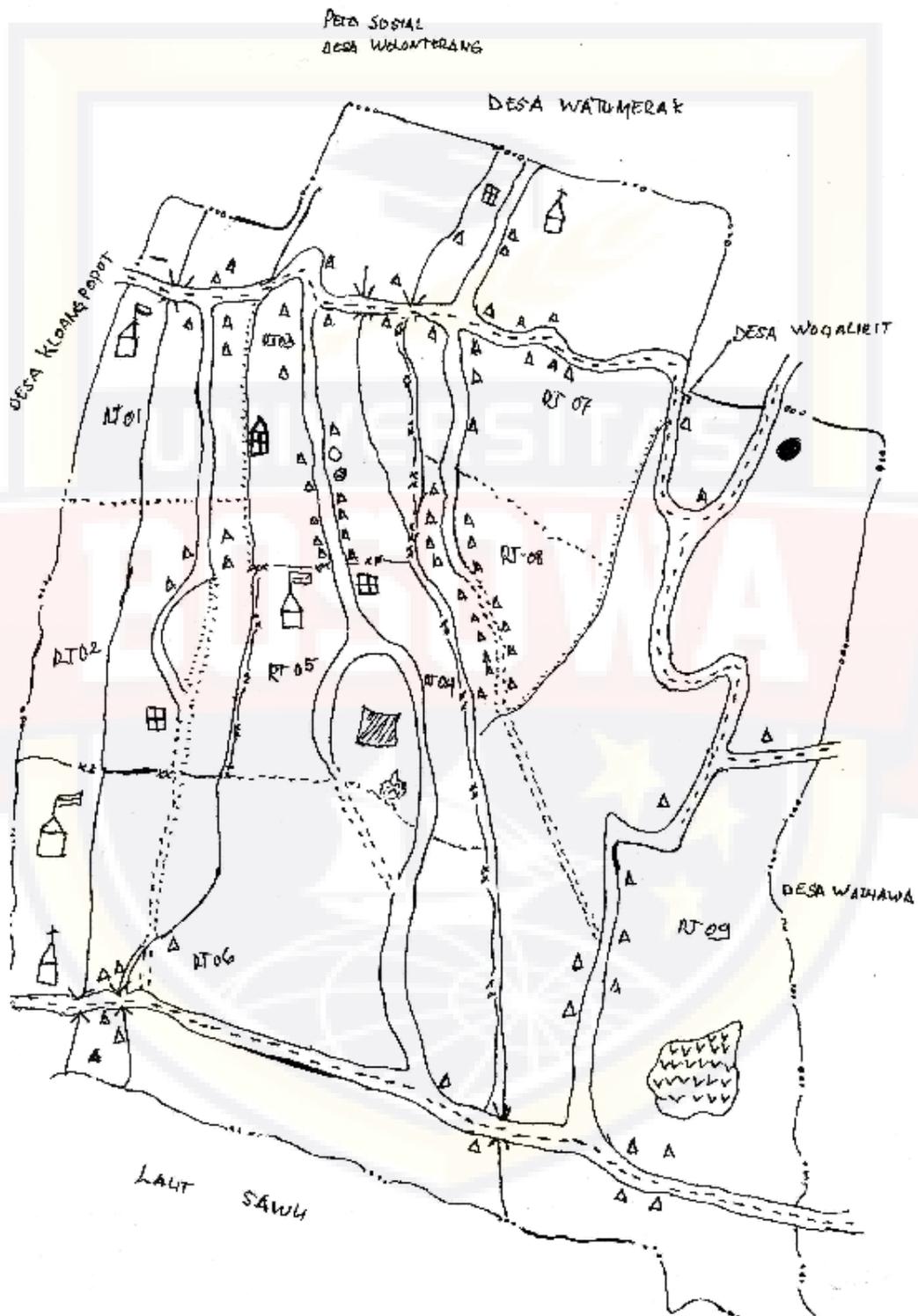


*Kebersamaan masyarakat dengan makan bersama saat se usai bekerja jalan*



*Keikutsertaan masyarakat dengan bersama-sama mengangkut dan memindahkan bahan material berupa kerikil ke lokasi pembangunan jalan*

## 2. Gambar Peta Desa Wolon Terang



LEGENDA                      PETA SOSIAL

- \* BATAS DESA
- \* BATAS DUSUN
- \* BATAS RT
- \* JALAN RAYA
- \* RUMAH TANGGA MISKIN
- \* TANAH TIDUR
- \* JALAN TAMPIL
- \* TANAH GARAPAN
- \* SUNGAI
- \* JERIBATAN
- \* KANTOR DESA
- \* KANTOR BPD
- \* KANTOR CAMAT
- \* GEREJA
- \* POLINDES
- \* SEKOLAH DASAR
- \* SEKOLAH MENGENAL PERTAMA
- \* POSYANDU
- \* LOKASI MAHB



8. Bagaimanakah bentuk keterlibatan bapak/ibu (misalnya, dalam bentuk ide atau gagasan ?
9. Bagaimana keadaan jalan tersebut sekarang ?





**PEMERINTAH KABUPATEN SIKKA**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
JLN. JENDERAL A. YANI - TELP. (0382) 21751 FAX. (0382) 21655  
Maumere 86111

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR : 073 /497 / KesbangPol /2017**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. NAMA : **DRS. FEDRIK EDMUNDANTES**  
b. NIP : 19660209 199312 1 001  
c. JABATAN : SEKRETARIS BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KABUPATEN SIKKA

Dengan ini menerangkan bahwa :

- d. NAMA : **ARNOLDUS ALFRIT**  
e. KEBANGSAAN : **INDONESIA**  
f. PEKERJAAN : **MAHASISWA**  
g. ALAMAT : **MAUMERE**

Telah selesai melaksanakan tugas penelitian dengan judul Penelitian : **"MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI DESA WOLONTERANG KECAMATAN DORENG KABUPATEN SIKKA"** Sesuai Surat dari Dekan Fisip Unibos Nomor : A.076/FSP/Unibos/III/2017 Tanggal, 20 Maret 2017 dan Surat Izin Melakukan Penelitian dari Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Sikka, Nomor : 070 / 345/ Kesbangpol / 2017, Tanggal 30 Maret 2017 serta Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Pnj.Kepala Desa Wolon Terang Nomor : DWT.140/23/2017, Tanggal 28 April 2017.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ditetapkan di : Maumere  
Pada tanggal : 04 Mei 2017

An. Kepala Badan Kesbangpol  
Kabupaten Sikka,  
Sekretaris, *f*



**DRS.FEDRIK EDMUNDANTES**  
Pembina Tingkat I  
Nip. 19660209 199312 1001

Tembusan :

- Yth. 1. Bupati Sikka di Maumere (sebagai laporan);  
2. Dekan Fisio Unibos di Makassar



**PEMERINTAH KABUPATEN SIKKA  
KECAMATAN DORENG  
DESA WOLON TERANG**

**SURAT KETERANGAN PENYELESAIAN PENELITIAN**

Nomor : DWT.140/23/2017

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Alexander Yanto Supriyadi, SE  
Nip : 19780503 199903 1 004  
Jabatan : Pnj Kepala Desa Wolon Terang.

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Arnoldus Alfrit  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Tempat/tanggal lahir : Mage Ewa, 07 Mei 1995  
Status : Belum Kawin  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Agama : Katholik  
Alamat : RT/RW 004/002, Dusun Hamar, Desa Wolon Terang,  
Kecamatan Doreng, Kabupaten Sikka, Propinsi Nusa  
Tenggara Timur.

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar - benar telah melakukan penelitian di Desa Wolon Terang sejak tanggal 04 April 2017 s/d 28 April 2017 dengan judul penelitian "*Masyarakat dalam pembangunan di Desa Wolon Terang, Kecamatan Doreng, Kabupaten Sikka*".

Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di Ewa  
pada tanggal 28 April 2017  
Pnj. Kepala Desa Wolon Terang, 

Alexander Yanto Supriyadi, SE

Penata

Nip. 19780503 199903 1 004



# UNIVERSITAS BOSOWA

## FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Urip Sumoharjo Km. 4, Gd. 1 Lt. 1, Makassar-Sulawesi Selatan 90231

Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 123, Faks. 0411 424 568

<http://www.universitasbosowa.ac.id>, Email: [fisip@universitasbosowa.ac.id](mailto:fisip@universitasbosowa.ac.id)

Nomor : A.067/FSP/Unibos/III/2017  
 Lampiran : 1 (satu) Rangkap Proposal Skripsi  
 Perihal : Permintaan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi

Kepada Yth,

Kesbangpol Linmas Kabupaten Sikka

Di

Provinsi Nusa Tenggara Timur

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Penulisan Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa, maka kami mengharapkan kerjasama dari Bapak/Ibu memberikan Data/Informasi dalam Penelitian Penyusunan Skripsi kepada mahasiswa kami tersebut dibawa ini :

Nama	: ARNOLDUS AFRIT
Nim	: 45 13 022 017
Program Studi	: ILMU SOSIOLOGI
Judul Penelitian	: Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Wolon Terang, Kecamatan Doreng Kabupaten Sikka
Tempat	: Kantor Desa Wolon Terang
Waktu	: Maret – April 2017

Demikian harapan kami, atas perhatian dan kerjasamanya dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 20 Maret 2017  
 Dekan Fisip Unibos.



Arief Wicaksono, S.Ip, M.A.  
 Nidn : 0927117602



**PEMERINTAH KABUPATEN SIKKA**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 JLN.JENDERAL.A.YANI – TELP.(0382)21751 fax.(082)21655  
 Maumere

**SURAT IZIN**  
**KEPALA BADAN KESBANGPOL**  
**KABUPATEN SIKKA**  
**NOMOR : 070 / 345 / Kesbangpol / 2017**  
**TENTANG**  
**IZIN UNTUK MELAKUKAN PENELITIAN**

**DASAR** : Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Nomor: A.076/FSP/Unibos/III/2017, Tanggal 20 Maret 2017.

**MENGIZINKAN**

**KEPADA** : **ARNOLDUS AFRIT**  
**PEKERJAAN** : MAHASISWA  
**KEBANGSAAN** : INDONESIA  
**ALAMAT** : KP.Hamar,RT/RW:004/002,Desa/Kel.: Wolonterang - Kec.Doreng – Kab.Sikka  
**JURUSAN** : ILMU SOSIOLOGI - FISIP - UNIVERSITAS BOSOWA  
**UNTUK** : Melakukan studi penelitian dengan judul: **"MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI DESA WOLON TERANG KECAMATAN DORENG KABUPATEN SIKKA"**  
**LOKASI** : Desa Wolonterang Kec.Doreng  
**LAMANYA** : 2 (dua) minggu terhitung mulai tanggal surat ini dikeluarkan.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas kepada yang bersangkutan wajib memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melakukan kegiatan penelitian yang bersangkutan harus melaporkan kepada pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat –istiadat daerah setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil " PENELITIAN " kepada Bupati Sikka Cq.Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Sikka.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ditetapkan di : Maumere

Pada tanggal : 30 Maret 2017

An. Kepala Badan Kesbangpol

Kabupaten Sikka

Sekretaris,



**DRS. FEDRIK EDMUNDANTES**  
 PEMERINTAH TINGKAT I  
 NIP.19660209 199312 1 001

Tembusan:

- Yth. 1.Bupati Sikka di Maumere (sebagai Laporan);  
 2.Camat Doreng di tempat;  
 3.Kepala Desa Wolon Terang di tempat;